INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB NGUDISUSILO KARYA KH. BISRI MUSTHOFA PADA ANAK JALANAN OLEHKOMUNITAS GUBUK BACA CAHAYA NEGERI (GBCN) DI KABUPATEN REMBANG

Tesis:

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Lau Han Sein (02040821034)

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

LEMBAR ORISINILITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lau Han Sein

NIM : 02040821034

Program : Magister (S-2)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri (GBCN) di Kabupaten Rembang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya pribadi, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak institusi berupa revisi tesis.

Surabaya, 10 Januari 2023

Lau Han Sein

NIM. 02040821034

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul "**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri (GBCN) di Kabupaten Rembang**" yang ditulis oleh Lau Han Sein ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Isa Anshori, Drs., M.Si.	Dr. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196705061993031002	NIP. 196709121996031003

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Tesis berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri (GBCN) di Kabupaten Rembang" yang ditulis oleh Lau Han Sein ini telah telah diperbaiki sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji Tesis.

Surabaya, 13 Januari 2023

Mengesahkan

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Tim Penguji:

Ketua Penguji	**Sekretaris Penguji**
Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si	Dr. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196705061993031002	NIP. 196709121996031003
Penguji I	**Penguji II**
Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.	Prof. Dr. Mohamad Salik, M.Ag
NIP. 196903211994032003	NIP. 196712121994031002

Direktur,

Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA., Ph.D
NIP. 197103021996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lau Han Sein
NIM : 02040821034
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : hansinprakasa96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ✓ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri (GBCN) di Kabupaten Rembang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023
Penulis

(Lau Han Sein)

ABSTRAK

Lau Han Sein. 2023. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri (GBCN) di Kabupaten Rembang.

Pembimbing : (1) Prof. Dr. H. Isa Anshori, Drs., M.Si; (2) Dr. Syamsudin, M.Ag

Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Kitab Ngudisusilo, Anak Jalanan.

Anak-anak jalanan seringkali mendapat stigma buruk dari sebagian masyarakat karena perilakunya yang seringkali dianggap meresahkan oleh sebagian masyarakat, maka dari itu pendidikan untuk anak jalanan sangat penting terutama pendidikan akhlak untuk meminimalisir anak-anak jalanan dari kenakalan remaja. salah satu komunitas yang bergerak untuk memberdayakan anak-anak dan terkusus anak jalanan adalah Komunitas GBCN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada anak jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mengetahui kondisi anak-anak jalanan di Komunitas GBCN. Sedangkan tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo yang diajarkan oleh Komunitas GBCN pada anak jalanan diantaranya adalah; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap guru. Sedangakan proses internalisasi yang dilakukan oleh Komunitas GBCN menggunakan tiga tahapan, yaitu; tahap transformasi nilai dengan menggunakan metode ceramah dan metode lalaran untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan, tahap transaksi nilai dengan menggunakan metode dialog dan pembiasaan untuk membiasakan anak-anak jalanan mencontohkan perilaku dari nilai pendidikan akhlak yang sudah disampaikan oleh Komunitas GBCN, tahap transinternalisasi nilai dengan menggunakan metode keteladanan pada anak-anak jalanan untuk lebih meyakinkan mereka terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah disampaikan oleh Komunitas GBCN. Proses internalisasi nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan ini menghasilkan perubahan sikap dan perilaku pada anak-anak jalanan diantaranya adalah memiliki sikap untuk selalu bertaqwa kepada Allah, sikap lebih sopan santun, dan sikap untuk peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ABSTRACT

Lau HanSein. 2023. Internalization of Moral Education Values in the Ngudisusilo Book by KH. Bisri Musthofa to Street Children by the Community Reading Huts of Cahaya Negeri (GBCN) in Rembang Regency.

Advisor : (1) Prof. Dr. H. Isa Anshori, Drs., M.Si; (2) Dr. Syamsudin, M.Ag

Keywords : Value Internalization, Ngudisusilo Book, Street Children.

Street children often get a bad stigma from some people because of their behavior which is often considered disturbing by some people, therefore education for street children is very important, especially moral education to minimize street children from juvenile delinquency. one of the communities that works to empower children and especially street children is the GBCN Community. The purpose of this research is to find out the internalization of moral education values in the Ngudisusilo book by KH. Bisri Musthofa to street children by the Cahaya Negeri Reading Shack Community.

This research is a type of qualitative research with a phenomenological approach to find out the condition of street children in the GBCN Community. While the data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation.

The results of this study indicate that the values of moral education in the Ngudisusilo Book taught by the GBCN Community to street children include; morals towards Allah, morals towards oneself, morals towards parents, and morals towards teachers. Meanwhile, the internalization process carried out by the GBCN Community uses three stages, namely; the value transformation stage by using the lecture method and the reasoning method to convey the values of moral education in the Ngudisusilo Book to street children, the value transaction stage by using the dialogue and habituation method to accustom street children to exemplifying the behavior of the moral education values that have been conveyed by the GBCN Community, the transinternalization stage of values by using the exemplary method to street children to further convince them of the values of moral education that have been conveyed by the GBCN Community. The process of internalizing the value of moral education for street children has resulted in changes in attitudes and behavior among street children, including having an attitude of always having faith in Allah, being more polite, and caring about personal hygiene and the environment.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

LEMBAR ORISINILITAS KARYA ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iiiii**
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI ..... **i**Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pembatasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian 10
F. Kerangka Teoritik 11
G. Penelitian Terdahulu 13
H. Metode Penelitian 18
I. Sistematika Pembahasan 23
BAB II **25**
KAJIAN TEORI **25**
A. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak 25
1. Internalisasi Nilai 25
a.Pengertian Internalisasi Nilai 25
b.Tahap-Tahap Internalisasi Nilai 28
c.Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai 32
2. Pendidikan Akhlak 34
a.Pengertian Pendidikan Akhlak 34
b.Ruang Lingkup Akhlak 35
B. Anak Jalanan 38
1. Pengertian Anak Jalanan 38
2. Faktor-Faktor Penyebab Anak Turun ke Jalan 40
3. Klasifikasi Anak Jalanan 42

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III **44**
GAMBARAN UMUM KITAB NGUDISUSILO DAN KOMUNITAS GBCN **44**
A. Biografi KH. Bisri Musthofa 44
1. Profil KH. Bisri Musthofa 44
2. Rihlah Ilmiyah 45
3. Karya-Karya KH. Bisri Musthofa 48
B. Kitab Ngudi Susilo 49
C. Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri 51
1. Sejarah Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri 51
2. Letak Geografis Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri 52
3. Visi, Misi dan Tujuan 53
4. Struktur Kepengurusan 54
5. Sarana dan Prasarana 54
6. Kegiatan-Kegiatan di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri 56
D. Fenomena Anak-Anak Jalanan di Komunitas GBCN 59
1. Kondisi Anak-Anak Jalanan di Komunitas GBCN 59
2. Faktor-Faktor Penyebab Anak-Anak Turun ke Jalanan 62
3. Persepsi Anak-Anak Jalanan Tentang Pendidikan Akhlak Di Komunitas GBCN 63
BAB IV **65**
HASIL DAN PEMBAHASAN **65**
A. Hasil Penelitian 65
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ngudisusilo Yang Diajarkan Oleh Komunitas GBCN Pada Anak-Anak Jalanan 65
a. Hasil Wawancara 65
1)Akhlak Terhadap Allah SWT 65
2)Akhlak Terhadap Diri Sendiri 68
3)Akhlak Terhadap Orang Tua 76
4)Akhlak Terhadap Guru 79
5)Akhlak Terhadap Lingkungan 80
b.Hasil Observasi 81
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri 84

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a.Hasil Wawancara 84
b.Hasil Observasi..... 96
3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak-Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri 101
a.Hasil Wawancara 101
b.Hasil Observasi.....106
B. Pembahasan Penelitian..... 108
1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ngudisusilo yang Diajarkan oleh Komunitas GBCN pada Anak-Anak Jalanan.....108
2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri 110
3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak-Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri 116
BAB V..... 118
PENUTUP..... 118
A. Kesimpulan 118
B. Temuan dan Saran..... 120
DAFTAR PUSTAKA..... 122
LAMPIRAN..... 129

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena menjamurnya anak-anak jalanan di Indonesia merupakan suatu masalah sosial yang sangat kompleks. Sering kali kita temukan di kota-kota besar banyak dari anak-anak seusia pelajar yang berkeliaran di jalan-jalan dengan berbagai aktivitas seperti mengamen, mengemis, mencari rosok pada saat jam-jam sekolah.[1] Anak-anak itulah yang sering diistilahkan dengan sebutan anak jalanan. Menjadi anak jalanan bukan sebuah pilihan hidup yang diinginkan bagi setiap manusia khususnya anak-anak.[2] Mereka terpaksa harus turun ke jalan-jalan karena tuntutan keadaan dan demi memenuhi kebutuhan.[3] Banyak pihak menganggap anak jalanan merupakan masalah atau yang biasa disebut sebagai 'sampah masyarakat.[4] Sebetulnya pemerintah sudah berusaha membuat berbagai kebijakan untuk mengatasi fenomena ini, akan tetapi belum ada satupun dari banyaknya kebijakan tersebut yang memberikan hasil maksimal. Jumlah anak jalanan tidak

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[1]Herlina Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, No. 2 (30 Desember 2014): 146.
[2]Suryadi Suryadi, Anisul Fuad, Dan Syaeful Badar, "Fenomena Anak Jalanan Di Kota Cirebon," *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, No. 1 (30 Juni 2020): 21, Https://Doi.Org/10.24235/Equalita.V2i1.7052.
[3]Husein Bima Hertanto Dkk., "Street Children Behavior In Criminology Perspective (Study Of Salatiga City)," *Law Research Review Quarterly* 5, No. 2 (31 Mei 2019): 235, Https://Doi.Org/10.15294/Snh.V5i2.31160.
[4]Husnia Husinia Dan Ahdan S, "Keberdayaan Anak Jalanan Melalui Ekonomi Kreatif Di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor," *Jurnal Neo Societal* 5, No. 2 (27 April 2020): 216, Https://Doi.Org/10.52423/Jns.V5i2.10910.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pernah berkurang, melainkan terus bertambah banyak dan sebagian besar tidak jarang yang terjerumus dalam dunia kriminal.[5]

Anak-anak jalanan hingga kini masih dianggap berkedudukan rendah di mata sebagian masyarakat umum.[6] Hampir kebanyakan masyarakat memberikan stigma buruk terhadap anak jalanan seperti kumuh, dekil, liar, nakal dan kriminal.[7] Hal tersebut dikarenakan penampilannya yang kurang menarik, tidak berpendidikan, keadaan ekonomi yang rendah dan perilakunya sering kali melakukan tindak kriminalitas dan kekerasan baik terhadap sesama anak jalanan maupun orang lain. Sehingga muncul stigma buruk dari masyarakat terhadap anak-anak jalanan.[8] Akan tetapi, sebenarnya tidak semua anak jalanan seperti apa yang dinilai oleh masyarakat. Masih ada sebagian anak jalanan yang memperhatikan pendidikan. Sebagian dari mereka bersekolah di pagi hari sampai siang, dan ketika pulang baru mereka beraktivitas seperti mengamen, mengumpulkan rosok dan lainnya.[9]

Ada beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa anak-anak jalanan kurang mendapat pendidikan yang layak seperti anak-anak pada umumnya, diantaranya adalah karena faktor ekonomi yang tergolong rendah, sehingga mereka harus membantu orang tua untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dan

[5]Intifadah Ummuhanifah, Moch Zainuddin, Dan Gigin Ginanjar Kamil Basar, "Pelayanan Sosial Bagi Anak Jalanan Dan Orang Tua Anak Jalanan Ditinjau Dari Perspektif Pekerjaan Sosial," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (1 September 2015) : 28 Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V2i1.13255.

[6]Le Roux J Dan Smith Cs, "Causes And Characteristics Of The Street Child Phenomenon: A Global Perspective," *Adolescence* 33, No. 131 (Fall 1998): 43, Https://Pubmed.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/9831885/.

[7]Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak.* (Jakarta: Kencana, 2010), 34.

[8]Ninik Yuniarti, "Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis Di Terminal Tidar Oleh Keluarga," *Komunitas*4, No. 2 (4 September 2012) : 215 Https://Doi.Org/10.15294/Komunitas.V4i2.2416.

[9]Suryadi, Fuad Dan Badar, "Fenomena Anak Jalanan Di Kota Cirebon," 12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjadikan pendidikan mereka terganggu bahkan banyak yang harus terpaksa putus sekolah karena tuntutan keadaan.[10]

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pendidikan untuk anak-anak jalanan sangatlah penting, terutama pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak terhadap anak-anak jalanan sangat perlu diberikanuntuk membantu menjadikan mereka manusia-manusia yang cerdas dan berakhlak.Pendidikan sendiri merupakan kebutuhan penting yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang cukup, sikap dan berprilaku yang baik.[11] Pendidikan adalah sebuah proses menjadikan manusia sebagai kholifah.[12]Pendidikan tidak hanya memberikan bekal terkait ilmu pengetahuan saja, melainkan juga sebagai lembaga untuk membentuk karakter dan moral manusia agar memiliki bekal dalam berprilaku di masyarakat.[13]Melalui pendidikan diharapkan dapat mengatasi dan meminimalisir permasalahan-permasalahan sosial di Indonesia terutama permasalahan degradasi moral para pemudanya.[14]

Semua manusia berhak untuk merasakan pendidikan yang layak dan bermutu. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan pasal 5 ayat 1 menjelaskan "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama

[10]Irzum Farihah Dan Khoiri Rotus Saidah, "Pendidikan Bagi Anak Jalanan (Analisis Sosiologis Anak Jalanan Di Desa Sosial Kaligelis Kudus)," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, No. 2 (30 Desember 2014): 270, Https://Doi.Org/10.21043/Thufula.V2i2.4640.
[11]Mamik Sumarmi Dan Sulistiyono, "Pendidikan Etika Untuk Anak Jalanan Di Kota Madiun," *Jurnal Pendidikan* 16, No. 1 (13 Maret 2015): 32, Https://Doi.Org/10.33830/Jp.V16i1.301.2015.
[12]Isa Anshori, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam,* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 81.
[13]Badrus Zaman, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta," *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2, No. 1 (22 Januari 2019): 130.
[14]Niswatin Khoiriyah Dan Isa Anshori, "Implementasi Pendidikan Adab Di Kuttab Al Fatih Sidoarjo," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 9, No. 1 (21 Juni 2021): 81.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk memperoleh pendidikan yang bermutu".[15]Oleh karena itu pada dasarnya setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua masyarakat Indonesia mampu merasakan pendidikan yang layak dan bermutu seperti anak-anak jalanan yang keadaan ekonominya rendah.[16] Masih banyak anak-anak jalanan di Indonesia yang tidak bisa merasakan pendidikan layak dan bermutu karena mahalnya biaya pendidikan sehingga banyak dari mereka yang lebih memilih untuk bekerja demi membantu ekonomi keluarga atau memenuhi kebutuhan pribadinya.[17]

Penelitian mengenai anak jalanan sebetulnya sudah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian Wahyu Novita Sari (2021) tentang pelaksanaan program pendidikan nonformal bagi anak jalanan,[18] Eza Triyandhy (2021) tentang efektivitas peraturan daerah yang berkesejahteraan sosial dalam menangani kasus anak jalanan, gelandangan dan pengemis di Kota Palembang,[19]Sofino (2021) tentang pembinaan anak jalanan yang dilakukan oleh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[15]*Undang-Undang Dasar Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
[16]Nur Apriliya Rochimah Dan Badrus Zaman, *Pendidikan Moral Anak Jalanan,* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), 15.
[17]Farihah Dan Saidah, "Pendidikan Bagi Anak Jalanan (Analisis Sosiologis Anak Jalanan Di Desa Sosial Kaligelis Kudus)," 14.
[18]Mustangin Mustangin, M. F. Akbar, Dan Wahyu Novita Sari, "Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan," *Undefined*, 2021, Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Analisis-Pelaksanaan-Program-Pendidikan-Nonformal-Mustangin-Akbar/570093cac4dd6b02131efa07b0c2b08dce1c039d.
[19]Ulya Kencana, Yuswalina Yuswalina, Dan Eza Triyandhy, "Efektivitas Peraturan Daerah Yang Berkesejahteraan Sosial Di Kota Palembang: Studi Kasus Anak Jalanan, Gelandangan Dan Pengemis Di Masa Pandemi Covid-19," *Undefined*, 2021, Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Efektivitas-Peraturan-Daerah-Yang-Berkesejahteraan-Kencana-Yuswalina/8eaeadcf44a2f12237c045d508d48521b6644ab1.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

rumah singgah al-ma'un,[20]J. Jumriani (2021) tentang pelaksanaan pendidikan karakter terhadap anak-anak jalanan di sekolah kelas kusus pasar lima banjarmasin,[21]Hadiansyah (2021) tentang upaya meningkatkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat pada anak jalanan di desa muntoi timur,[22]Muhammad Khoyin (2020)tentang upaya meningkatkan akhlak anak jalanandengan menerapkan metode mau'izhah hasanah.[23] Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berupaya untuk memahami pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan dengan melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan tersebut.

Anak-anak jalanan kini telah menyebar luas di berbagai kota maupun desa-desa termasuk salah satunya adalah Kabupaten Rembang. Pemerintah Daerah setempat sebetulnya telah membuat kebijakan dengan melarang dan menertibkan anak-anak jalanan ini. Akan tetapi dikemudian hari masih ditemukan anak-anak jalanan ini berkeliaran di jalan maupun ngamen dari rumah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[20]Yola Septri Sagita, Rufran Zulkarnain, Dan Sofino Sofino, "Pembinaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Al-Ma'un," *Undefined*, 2021, Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Pembinaan-Anak-Jalanan-Oleh-Rumah-Singgah-Al-Ma%E2%80%99un-Sagita-Zulkarnain/7afef851366e354e115eb28f71e6a05be5e093a2.

[21]Muhammad Adhitya Hidayat Putra, Mutiani Mutiani, Dan J. Jumriani, "Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin," *Undefined*, 2021, Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Pendidikan-Karakter-Anak-Jalanan-Di-Sekolah-Kelas-Putra-Mutiani/Abb31bb843179359a0025e5e664335a111c35340.

[22]B. Hamzah Dan Muhammad Ichsan Hadiansyah, "Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Jalanan Di Desa Muntoi Timur," *Undefined*, 2021, Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Peningkatan-Kesadaran-Perilaku-Hidup-Bersih-Dan-Di-Hamzah-Hadiansyah/8c655fe109a7592a56c34afbbbbec109a5397850.

[23]Roihanah Labibah, Yusuf Zaenal Abidin, Dan Muhammad Khoyin, "Penerapan Metode Mau'izhah Hasanah Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan," *Undefined*, 2020, Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Penerapan-Metode-Mau%27izhah-Hasanah-Dalam-Akhlak-Labibah-Abidin/172f65d05cc364fe363af14c57eb88db5884e6d8.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ke rumah pada saat jam-jam kegiatan sekolah masih berlangsung.[24] Oleh karena itu, anak-anak jalanan di Kabupaten Rembang perlu diperhatikan oleh pemerintah maupun lembaga-lembagasosial atau independen agar mampu memberikan solusi terhadap masa depan anak-anak tersebut, karena anak-anak tersebut seharusnya bersekolah dan belum waktunya untuk berkeliaran di jalan dengan melakukan berbagai aktivitas lainya.

Salah satu komunitasyang bergerak untuk memberdayakan anak-anak termasuk anak jalanan di Kabupaten Rembang adalah Komunitas GBCN. Komunitas ini terletak di Desa Singgahan Kec. Kragan Kab. Rembang. KomunitasGBCN mencoba untuk menjadi fasilitator dan memberikan wadah bagi anak-anak pada umumnya maupun anak jalanan untuk belajar melalui kegiatan-kegiatan seperti literasi buku, pengajian kitab, diskusi buku, maupun kelas kreatif lainya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada 10 Juli 2022, menunjukkan bahwa keadaan anak-anak jalanan di Komunitas GBCN masih memprihatinkan. Sebagian anak-anak jalanan tersebut memiliki watak karakter yang keras dan kurang mengerti mengenai sopan santun terhadap orang lain, terbukti dari cara mereka berinteraksi dengan relawan pengajar maupun orang lain seperti penulis ketika berkunjung ke Komunitastersebut. Sebagian masyarakat dilingkungan sekitar juga meresahkan anak-anak jalanan tersebut dikarenakan perilaku anak-anak jalanan yang terkadang mengganggu kenyamanan lingkungan, seperti sering berkumpul sampai larut malam dan sering kali ditemukan sampah-

[24]"Di Jawa Tengah, Masalah Anak Jalanan Masih Sulit Tertangani - Himpunan Berita Pemerintah Kabupaten Temanggung," Diakses 15 Oktober 2022, Http://Hebat.Temanggungkab.Go.Id/News/1622593.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sampah berserakan seperti botol-botol minuman dan sisa rokok di tempat anak-anak jalanan tersebut berkumpul.

Maka dari itu Komunitas GBCN ini berupaya untuk membantu anak-anak jalanan tersebut agar memiliki perilaku yang lebih baik dan terhindar dari kenakalan-kenakalan remaja di luar sana dengan memberikan kegiatan-kegiatan edukatif bagi merekadiantaranyapembelajaran pendidikan akhlak. Bentuk pendidikan akhlak yang diberikan olehKomunitas GBCN ini adalah dengan kegiatan pembelajaranKitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa. Kitab ini berisikan syi'ir-syi'ir arab jawa tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terhimpun dalam 8 Bab, yaitu ; Bab I Ambagi Waktu, Bab II Ing Pamulangan, Bab III Mulih Saking Pamulangan, Bab IV Ono Ing Omah, Bab V Karo Guru, Bab VI Ono Tamu, Bab VII Sikap Lan Lagak, dan Bab VIII Cita-Cita Luhur.[25] Alasan dipilihnya kitab ini karena penulisanya yang berbentuk syi'ir-syi'ir berbahasa arab jawa dan ringkas sehingga lebih memudahkan setiap orang untuk menghafal dan memahaminya termasuk anak-anak jalanan yang masih awam.

Maka dari itu, penulisdalam penelitian ini mencoba untuk menggali lebih dalam terkait pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan di Komunitas GBCN dan juga untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofayang dilakukan oleh Komunitas GBCNterhadap anak-anak jalanan tersebut. Setidaknya dengan adanya proses internalisasi terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak jalanan diKomunitas GBCN terkait

[25]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* (Kudus: Menara Kudus, t.t.).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendidikan akhlak dan merubah perilaku mereka untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat. Sehingga perlahan mereka dapat terhindar dari kriminalitas dan stigma buruk di mata masyarakat.

A. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak anak-anak jalanan yang tidak bisa melanjutkan pendidikan.
2. Masih banyak stigma buruk yang diberikan oleh sebagian masyarakat umum terhadap anak-anak jalanan.
3. Anak-anak jalanan rentan untuk terjerumus ke dalam perilaku yang kurang baik dan bahkan kriminalitas.
4. Kurangnya pendidikan moral atau akhlak terhadap anak-anak jalanan.
5. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH.Bisri Musthofa yang dapat dijadikan acuan untuk pendidikan akhlak terhadap anak-anak jalanan di GBCN.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian penelitian, yaitu dalam penelitian ini tidak menggunakan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak secara luas, melainkan membatasi pada kandungan nilai-nilai akhlak yang termaktub dalam beberapa bagian bait syair Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa.

Dalam penelitian ini juga hanya terfokus pada anak-anak jalanan di Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) Desa Singgahan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

C. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa yang diajarkanpada anak-anak jalanan olehKomunitas GBCN(Gubuk Baca Cahaya Negeri)?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofapada anak-anak jalanan oleh Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) di Kabupaten Rembang ?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada anak-anak jalanan oleh Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) di Kabupaten Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa yang diajarkan pada anak-anak jalanan olehKomunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) Kabupaten Rembang.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofapada anak-anak jalanan olehKomunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) di Kabupaten Rembang.
3. Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada anak-anak jalanan oleh Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) di Kabupaten Rembang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mencabarteori internalisasi nilai yang dikemukakan oleh Muhaimin yang menjelaskan bahwa internalisasi merupakan prosesmelakukan penanaman sikap atau perilaku kedalam diri seseorang melalui berbagai upaya seperti pembinaan, dan bimbingan dengan tahap-tahap internalisasi yang perlu diketahui yaitu; 1) Transformasi nilai. 2) Transaksi nilai. 3) Transinternalisasi nilai.[26]

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru tentang proses internalisasi nilai yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak terkhusus anak-anak jalanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Sosial

Diharapkan hasil penelitian inimampumemberikan gambaran terkait keadaan anak-anak jalanan yang perlu diperhatikan oleh dinas sosial setempat. Dengan adanya penelitian ini dinas sosial setempat dapat memberikan tindakan dalam memberdayakan anak-anak jalanan tersebut sehingga dapat mengurangi angka kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak jalanan di lingkungan sekitar.

[26]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya., 2008), 178.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu mengubah pandangan negative masyarakat sekitar terhadap anak-anak jalanan sehingga mereka tidak lagi mendapat stigma buruk dan dapat diterima di lingkungan masyarakat.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi bahan rujukan dan pustaka untuk mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, khususnya mahasiswa PAI.

F. Kerangka Teoritik

1. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak

Internalisasi nilaimerupakan proses untuk melakukan penanaman sikap melalui binaan atau bimbingan kepada seseorang agar mampu mendalami dan menghayati suatu nilai.[27]Nilai tersebutdapat berasal dari kebiasaan hidup, budaya, agama, dan juga norma-norma sosial.[28] Penghayatan terhadap nilai-nilai inilah yang kemudian dapat berpengaruh pada sikap dan juga tingkah laku terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.[29]

Sedangkan pendidikan akhlak merupakan suatu usaha sadar manusia yang dilakukanuntuk melakukan pengembangan terhadap potensi-potensi yang dimiliki baik dalam bentuk jasmani ataupun rohani dengan selalu membiasakan

[27]Kama Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)* (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), 5–6.
[28]Santi Rika Umami Dan Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pedidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2017): 119.
[29]Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (5 Oktober 2015): 79, Http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Pear/Article/View/7527.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berkelakuan baik dan menjauhi perilaku-perilakukurang baik dengan selalu berpegang pada al-Qur'an.[30]

Jadi internalisasi nilai pendidikan akhlak adalah sebuah usaha untuk melakukan penghayatan dan pendalaman terhadap nilai-nilai budii pekerti, tingkah laku atau tabiat seseorang manusia sehingga akan menimbulkan suatu keyakinan dan kesadaran yang dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang lebih baik dan menjauhi perilaku-perilaku kurang baik sesuai dengan ajaran Islam.

2. Anak Jalanan

Kata anak jalanan untuk pertama kalinya muncul di Amerika Selatan, lebih tepatnya di daerah Brazilia, dengan sebutan *Meniinos de Ruas* untuk mengistilahkan sekelompok anak-anak yang bertahan hidup di jalanan dan tidak mempunyai identitas atau ikatan keluarga yang jelas.[31]

Anak jalanan merupakan anak-anak yang termarginalkan di lingkunganya, dan kurang mendapatkan kasih sayang karena kerasnya kehidupan di luar sana yang tidak bersahabat untuk mereka yang kebanyakan masih dalam usia yang relative dini.[32] Keberadaan mereka dipaksa oleh sebuah keadaan yang sebetulnya mereka juga tidak menginginkan keadaan tersebut. Keadaan itulah yang mengharuskan mereka untuk tetap mempertahankan eksistensinya

[30]Sehat Sultoni Dalimunthe, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, No. 1 (9 Juni 2015): 150, Https://Doi.Org/10.30821/Miqot.V39i1.45.
[31]Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia," 146.
[32]Asniar Khumas, "Anak Jalanan Dan Model-Model Penanganannya," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*3, No. 2 (1 Mei 2007) : 17 Https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Indigenous/Article/View/4598.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sebagai manusia untuk berjuang demi keberlangsungan hidup mereka melaluipekerjaan apapun, dimanapun, dan kapanpun yang mereka bisa.[33]

Berdasarkan pengertian diatas maka anak jalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang masih memiliki keluarga dan orang tua di rumah akan tetapi mereka menggunakan sebagian dari waktunya untuk bekerja mencari uang tambahan di jalanan baik mengamen, pemulung, dan lain-lain.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian penulis diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syamsi Harimulyo, dkk. dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. Hasil penelitian ini menunjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Risalatul Mu'awanah diantaranya adalah nilai-nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah.Sedangkan pengimplementasianya dapat dilakukan dengan melakukan berbagai pembahasan seperti mencintai Allah SWT, menerima Taqdir Allah, menguatkandiri dalam hal keimanan.[34]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Muzayin Shofwan dan Miftakhul Rohman dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Dan Mitra Sejati. Hasil penelitian ini menunjukkan diantara nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab Ngudisusiloadalah tata krama seorang anak

[33]Marina D. N. Nasution Dan H. Fuad Nashori, "Harga Diri Anak Jalanan," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, No. 1 (1 Mei 2007): 64, Https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Indigenous/Article/View/1622.

[34]Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetiya, Dan Devy Habibi Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian Ipteks* 6, No. 1 (31 Januari 2021): 72–89, Https://Doi.Org/10.32528/Ipteks.V6i1.5253.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terhadap orang tua, disiplin waktu, tata krama bersekolah, tatakrama di rumah, tata krama terhadap guru, tata krama anak saat orang tua menerima tamu, serta kewaspadaan dan menjaga tradisi.[35]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Hasim dengan judul Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Syiir yang terkandung dalam Kitab Ngudi susilo merupakan Syi'ir yang mengajarkan nilai-nilai moral yang berguna untuk membantu proses pembentukan karakter anak dengan akhlakul karimah.[36]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Alifa Amalia Izzati, dkk. dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-NawawiyahKarya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab ini diantaranya sikap patuh, memberi nasihat, berbicara baik, mengontrolemosi, menjaga ucapan, menghormati tamu dan tetangga, filantropi, menjaga persaudaraan dan kehormatan, saling membantu, memberi maaf satu sama lain. Sedangkan penanamanya dapat dilakukan menggunakan nasehat, keteladanan, pembiasaan, targhib dan tarhib.[37]
5. Skripsi yang ditulis oleh Bahezta Lama'a Zahra dengan judul Telaah Kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa

[35]Arif Muzayin Shofwan Dan Miftakhul Rohman, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Dan Mitra Sejati," *Cendekia* 14, No. 01 (1 Maret 2022): 15–26, Https://Doi.Org/10.37850/Cendekia.V14i01.221.
[36]Moh Hasim, "The Moral Values Of Syi'ir Ngudi Susilo In Building Of Children's Character," *Analisa* 22, No. 2 (11 Desember 2015): 309, Https://Doi.Org/10.18784/Analisa.V22i2.198.
[37]Alifa Amalia Izzati Dkk., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *Undefined*, 2022, Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Nilai-Nilai-Pendidikan-Akhlak-Dalam-Kitab-Karya-Izzati-Azizah/393bbaa7b9d7cd753df2398f95a8225529a0331f.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat relevansi antara konsep pendidikan akhlak dalam Kitab "Ngudi Susilo", dengan buku Akidah Akhlak kelas 2 yaitu terdapat beberapa persamaan diataranya pada adab belajar dan bermain sedangkan perbedaanya pada adab mengaji.[38]

6. Penelitian yang ditulis oleh Hayaturrohman, dkk. dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Al-Barzanji mencakup enam nilai inti, yaitu: nilai kejujuran, nilai penyayang, nilai memaafkan, nilai ramah, nilai kebaikan, nilai sederhana dan juhud (memiliki etos kerja).[39]
7. Penelitian yang dilakukan oleh Yamanto Isa dengan judul Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Syiir Ngudi Susilo Dan Syiir Mitra Sejati Karya KH. Bisri Mustofa Rembang. Hasil penelitian ini meunjukkan bahwa KH. Bisri Mustofa mengajarkan dalam kitab Syiir Ngudi Susila, agar seorang anak mempunyai dasar karakter yang kuat sebelum menjalankan amanah di masa yang akan datang. Sedangkan KH. Bisri Musthofa dalam kitab Syiir Mitra Sejati mengajarkan tentang prinsip-prinsip berkepribadian yang baik dalam keluarga, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, dan bernegara.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Kholid Mawardi, Rhenita Oktafiani, Hendri Purbo Waseso dengan judul Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi

[38]Bahezta Lama'a Zahra, "Telaah Kitab Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah" (Skripsi, Iain Ponorogo, 2021), Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/15326/.

[39]Hayaturrohman, Arif Rahman, Dan Rayhand Eljinand, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji," *Mozaic : Islam Nusantara* 6, No. 1 (10 April 2020): 35–60, Https://Doi.Org/10.47776/Mozaic.V6i1.157.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Susilo Karya KH. Bisri Musthofa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kitab Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Musthofa ini secara keseluruhan menjelaskan tentang bagaimana agar anak dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-sehari dan menjauhi perilaku-perilaku tercela.[40]

9. Penelitian yang dilakukan oleh Aldi Chandra Pradana, dkk. dengan judul penelitian Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kitab Tarjamah Sabilul 'Abid Ala Jauharah At-Tauhid Karya KH. Sholeh Darat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai akhlak dalam kitab ini dibagi menjadi beberapa bagian, yakni akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap Rasulullah dan para Nabi, akhlak terhadap sahabat Nabi, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak manusia tidak hanya tentang hubungan horisontal sesama makhluk, melainkan juga hubungan vertikal kepada tuhannya.[41]
10. Penelitian yang dilakukan oleh Badrus Zaman dengan judul Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Akhlak terhadap anak jalanan di lembaga PPAP Seroja dilakukan dengan menggunakan pendidikan non formal (TPA) seperti kegiatan baca tulis al-Qur'an, memberikan konseling, keteladanan, dan mengajarkan

[40]Kholid Mawardi, Rhenita Oktafiani, Dan Hendri Purbo Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (15 Februari 2020): 76–94, Https://Doi.Org/10.36835/Tarbiyatuna.V13i1.610.
[41]Aldi Chandra Pradana, Ali Bowo Tjahjono, Dan Ahmad Muflihin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Kitab Tarjamah Sabilul 'Abid Ala Jauharah At-Tauhid Karya Kh. Sholeh Darat," *Budai: Multidisciplinary Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (29 Desember 2021): 1–12, Https://Doi.Org/10.30659/Budai.1.1.1-12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ketrampilan seperti mengajarkan anak-anak untuk memiliki ketrampilan dalam berwirausaha.[42]

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas, terlihat perbedaan yang mendasar antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni terletak pada fokus penelitian dan objek penelitianya. Pada penelitian sebelumnya kebanyakan hanya memaparkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofadan kitab-kitab lainya yang membahas akhlak, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembahasan proses internalisasi atau pendalaman nilai-nilai akhlak yang terkhusus pada Kitab Ngudisusilo dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak jalanan dan relawan pengajar di GBCN. Peneliti mengkaji lebih mendalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofayang dilakukan oleh relawan pengajar kepada anak jalanan di Komunitas GBCN. Subjek penelitian ini menjadi pembeda dari penelitian sebelumya karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian pada anak jalanan di komuitas tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat diposisikan sebagai penelitian yang sejenis dengan penelitian sebelumnya akan tetapi beda konteks pembahasan dan subjek penelitian.

[42]Badrus Zaman, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta," *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2, No. 1 (22 Januari 2019): 129–46.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha mengungkap makna subyektif, peneliti berupaya untuk mencari makna yang kemudian menghasilkan tindakan yang dilandasi dengan pengalaman.[43]Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[44]Penelitian kualitatif menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.[45] Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka, melainkan berupa kata-kata dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dipilihanya pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin memperoleh gambaran yang mendalam tentang anak-anak jalanan di Komunitas GBCN, terkait akhlaknya dan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan di Komunitas GBCN tersebut. Kehadiran dari peneliti sangat diperlukan, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti marupakan alat pengumpul data utama.[46]

[43]Isa Anshori, "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, No. 2 (5 Desember 2018): 165, Https://Doi.Org/10.21070/Halaqa.V2i2.1814.
[44]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.
[45]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 22.
[46]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, T.T.), 113.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) Desa Singgahan, Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Subjek penelitiannya ditentukan secara purposife, yakni relawan pengajar GBCN, para anak jalanan yang belajar di GBCN, anggota Komunitas GBCN, dan ketua Komunitas GBCN.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dihimpun berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada anak jalanan oleh Komunitas GBCN. Sedangkan data kuantitatif berupa jumlah anak-anak jalanan dan relawan pengajar di Komunitas GBCN tersebut.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kitab Ngudisusilo karya KH. Bisri Musthofa dan juga para informan di Komunitas GBCN. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku-buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini Daimul umam sebagai ketua Komunitas GBCN merupakn key informan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. TeknikPengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi atas:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dalam sebuah penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang akan diteliti.[47]Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi langsung selama kurang lebih tujuh bulan, terhitung mulai bulan Juli 2022, hingga bulan Januari 2023. Observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan pada setiap kegiatan yang berlangsung di GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri). Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data terkait Komunitas GBCN dan pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan di Komunitas GBCN secara detail dan valid yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (lisan, tulisan) sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan informan (subjek penelitian).[48]Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan tidak terstuktur. Wawancara tidak tersruktur lebih bersifat luwes dan

[47]S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, T.T.), 136.
[48]Djunaidi Chony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 176.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

fleksibel yang susunan pertanyaannya dapat berubah-ubah untuk menyesuaikan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara berlangsung.[49]

Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti terlebih dahulu banyak mendengarkan setiap informasi apapun yang diberikan oleh responden, dan apabila sudah mendapatkan kesempatan untuk bertanya, maka peneliti akan segera menanyakan sesuatu yang menjadi tujuannya.[50]

Dalam hal ini, peneliti melalukan wawancara langsung kepadaKetua Komunitas GBCN, relawan pengajar, dan anak-anak jalanan di GBCN Kabupaten Rembang untuk mendapatkan data mengenai Komunitas GBCN secara umum dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Komunitas GBCN terhadap anak-anak jalanan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen baik dokumen gambar, tertulis atau elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih valid dan kredibel apabila didukung dengan dokumen yang ada.[51]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi dalam pengambilan data-data yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak jalanan di Komunitas GBCN. Selain itu penulis juga mengambil data tentang sejarah berdirinya Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri), kegiatan-kegiatan rutinan

[49]Djunaidi Chony,177.
[50]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R Dan D*, 234.
[51]Sugiyono, 329.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

di GBCN, foto-foto kegiatan yang menunjukan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanandan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

5. TeknikAnalisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa proses, yaitu:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh dari GBCN nanti dicatat secara teliti dan juga rinci. Mereduksi berarti melakukan rangkuman terhadap data, memilah dan juga memilih data-data yang pokok dan juga memfokuskan pada data-data yang penting untuk penelitian. Sehingga data yang dikumpulkan akan lebih jelas dan memudahkan peneliti.[52]

2) Data display

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya adalah melakukan display atau penyajian data, sehingga dengan melakukan penyajian data ini akan lebih memudahkan peneliti dalam memahami segala sesuatu yang terjadi, dan melakukan perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan dari apa yang sudah difahami tersebut.[53]

Penyajian datadalam penelitian ini digunakan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo terhadap anak jalanan di Komunitas GBCN.

[52]Sugiyono, 338.
[53]Sugiyono, 341.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Verifikasi

Yaitu pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan ini nantinya akan berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dibuat ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan pada tahap ini sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas suatu data dalam penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding data yang diperoleh peneliti.[54]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi ahli. Peneliti membandingkan beberapa data yang diperoleh melalui informan satu, dan informan lainnya, peneliti juga melakukan diskusi secara bertahap dan konsisten dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan data yang valid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pemaparan hasil dari penelitian ini, penulis membagi menjadi beberapa bagian bab, bagian-bagian bab tersebut memiliki keterkaitan dan hubungan antara satu dengan lainnya. Adapun bagian-bagian dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

[54]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, T.T.), 330.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu meliputi Internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak, dan anak jalanan.

Bab III berisi tentang gambaran umum Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) dan gambaran umum Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa.

Bab IV, berisi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa yang diajarkan pada anak-anak jalanan olehKomunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri), proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhkak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada anak jalanan oleh Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan oleh Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri).Pada bab ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BabV, berisi penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa pada anak-anak jalanan oleh Komunitas GBCN (Gubuk Baca Cahaya Negeri) di Kabupaten Rembang.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak

1. Internalisasi Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai

Pengertian internalisasi dalam KBBI adalah "Penghayatan'' proses falsafah negara secara mendalam yang dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, penataran, dsb. Penghayatan terhadap sebuah nilai,ajaran, ataupun sebuah doktrin, sehingga mampu menimbulkankesadaran dan keyakinan terhadap kebenaran sebuah ajaran yang dibuktikan melalui sikap dan perilaku.[55]

Menurut Muhaimin internalisasi merupakan prosesmelakukan penanaman sebuah sikap atau perilaku kedalam diri seseorang melalui berbagaicara seperti dengan melakukan pembinaan, dan bimbingan. Internalisasi tidak hanya sekedar melakukan transformasi ilmu, tetapi lebih memberi penekanan pada penghayatan dan pengaktualisasian ilmu tersebut terkhusus berupa nilai-nilai yang dapatdijadikan prinsip dalam kehidupnya.[56]

Menurut Kama Abdul Hakam dalam bukunya menjelaskan Internalisasi memiliki arti upaya dalam menghayati sebuah nilai, ajaran, atau doktrin, sehingga akan menimbulkan suatu kesadaran dan keyakinan yang dapat

[55]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kbbi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 439.
[56]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*, 177.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dibuktikan melalui sikap dan perilaku. Proses internalisasi pada hakikatnya adalah carauntuk menjadikan nilai yang semula berada di luar menjadi milik pribadi seseorang atau kelompok.[57]

Reber, sebagaimana dikutip Mulyana menjelaskan internalisasi adalah proses bersatunyajiwa seseorang dengan suatu nilai, atau sebuah bentuk penyesuaian diri seseorang terhadap keyakinan, nilai-nilai, dan aturan-aturan.[58]

Sedangkaninternalisasi menurut Chabib Thohamerupakansuatu cara dalam melakukan pendidikan nilai yang tujuanya adalah untuk menyatukan sebuah nilai dengan kepribadian seseorang sehingga sampai pada kepemilikan nilai tersebut.[59]

Peter L. Berger juga menjelaskan bahwa internalisasi adalah sebuah proses dalam memberikan makna ke dalam diri seseorang tentang suatu realitas, fenomena, atau konsep-konsep ajaran.[60]

Dari beberapa teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Internalisasi adalah suatu proses untuk menanamkan sikap melalui pembinaan dan bimbingan kepada seseorang agar mampu menghayati dan mendalami suatu doktrin atau ajaran sehingga mampu menyatu dalam kepribadian seseorang tersebut yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[57]Kama Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, 5–6.
[58]Rohmat Dan Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.
[59]Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 93.
[60]Munir, *"Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori Dan Metodologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, T.T.), 126.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sedangkan nilai adalah pemikiran dari seseorang ataupun kelompok tentang sesuatu kebajikan yang dapat menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak, bersikap dan berperilaku.[61] Meskipun hakikatnya manusia berpotensi untuk bernilai, akan tetapi pemikiran terhadap suatu nilai tersebut tidak muncul dari lahir, nilai tersebut akan terus berkembang dan berubah seiring dengan sesuatu yang diyakini sebagai hal baik, benar, dan berharga. Maka dari itu, setiap manusia harus mencari kesadaran terhadap suatu nilai karena berkewajiban terhadap dirinya sendiri untuk mendapatkan suatu nilai agar menjadikan dirinya benar, indah, baik, bijaksana, berharga dan berkualitas. Manusia juga berkewajiban untuk meningkatkan kesadaran nilainya dalam hidup bersosial dengan orang lain agar interaksinya baik, bijak dan berharga.[62] Nilai-nilai ini bisa berasal dari agama, budaya, kebiasaan hidup, dan juga norma sosial.[63]

Dengan demikian Internalisasi nilai merupakan suatu proses untuk melakukan penanaman sikap melalui binaan atau bimbingan kepada seseorang agar mampu mendalami dan menghayati suatu nilai sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupanya. internalisasi nilai juga dapat diartikan sebagai bentuk pengakuan terhadap adanya suatu nilai eksternal yang harus dipahami dan dimiliki seseorang. Internalisasi nilai sangat penting, karena agar seseorang atau lembaga mampu meyakini dan memiliki

[61]Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Cet. Iii (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, T.T.), 17.
[62]Kama Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, 1.
[63]Santi Rika Umami Dan Amrulloh Amrulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Pedidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2017): 119.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sebuah nilai eksternal yang luhur, agung, dan penting.[64] Pemaknaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai inilah yang kemudian dapat berpengaruh pada sikap dan juga tingkah laku terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar.[65]

b. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai

Dalam menerima suatu informasi tentang nilai, seseorang bisa saja hanya menerima sekedar pengetahuan, artinya seseorang hanya sebatas mengetahui nilai itu ada, dan tidak terpengaruh oleh suatu nilai tersebut. Nilai hanya sebatas pengetahuan yang berhubungan dengan kognisi paling bawah yaitu me-recall atau mampu mengulangnya bila ditanya.

Tahap selanjutnya seseorang tidak hanya mengetahui tentang suatu nilai tetapi mulai untuk memahami suatu nilai, yakni mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu nilai yang didapat.

Pada tahap selanjutnya seseorang akan mampu menghayati suatu nilai tersebut. Pada tahap menghayati nilai ini, seseorang bukan sekedar mengetahui dan memahami (belief) terhadap suatu nilai saja, akan tetapi seseorang tersebut mampu bersikap (attitude) ketika berada pada situasi nilai. Oleh karena itu orang yang berada pada tahap menghayati nilai dapat di dorong untuk mengaplikasikan suatu nilai tersebut. Seseorang akan berperilaku sesuai dengan apa yang sudah diketahuinya, sesuai dengan

[64]Kama Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, 5–6.
[65]Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (5 Oktober 2015): 79, Http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Pear/Article/View/7527.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keyakinanya dan sesuai dengan penghayatannya terhadap nilai-nilai yang diterima.

Maka dari itu, agar seseorang mampu sampai pada tahap pengamalan suatu nilai perlu dilakukan berbagai upaya pelatihan dengan menghadapkan seseorang pada situasi kehidupan yang memungkinkan seseorang bersikap dan mengambil keputusan hingga melakukan suatu tindakan.[66]

Dalam melakukan internalisasi nilai untuk sampai pada tingkat menjadinya sebuah nilai sebagai bagian dari kepribadian seseorang yang tampak dalam perilaku, maka memerlukan proses dengan tahap-tahap yang harus dilalui.Menurut Muhaimin terdapat tiga tahap yang harus diketahui dalam melakukan proses internalisasi nilaijika dikaitkan dengan pembinaan terhadap seseorang, adapun tiga tahap tersebut yaitu:[67]

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk memberikan suatu informasi terkait nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Dalam tahap ini, pendidik dan peserta didik hanya melakukan proses komunikasi verbal. Transformasi nilai ini hanya bersifat sebagai bentuk pemindahan suatu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, pada hakikatnya dalam tahap ini pendidik hanya akan memberi sentuhan terhadap ranah pengetahuan peserta didik saja. Dengan kata lain pendidik mencoba memberikan pemahaman dan

[66]Kama Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, 13.
[67]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*, 178.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pengenalan kepada peserta didik bahwa sebuah nilai itu ada. Indikator berhasilnya tahap transformasi nilai ini adalah ketika peserta didik mampu menjelaskan kembali tentang sebuah nilai yang sudah diajarkan.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai merupakan sebuah proses internalisasi nilai dengan melakukan komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, sehingga dalam proses ini akan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam tahapan ini pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan tentang suatu nilai yang baik dan kurang baik, akan tetapi pendidik akan berusaha memberikan pengaruh terhadap peserta didik dengan mengajak peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan dan memberikan contoh (modeling) dari nilai tersebut. Dalam tahap ini, diharapkan peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai yang telah diberikan.

3) Tahapan Trans-Internalisasi

Tahap trans-internalisasi merupakan proses internalisasi nilai dengan tidak hanya menggunakan komunikasi verbal, melainkan juga menggunakan komunikasi kepribadian yang dilakukan oleh pendidik melalui pembiasaan dalam berperilaku sesuai nilai yang telah diajarkan. Dalam tahap ini, pendidik melatih peserta didik untuk mampu memahami nilai yang sudah diberikan dan membiasakan peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sedangkan proses dari transinternalisasi ini mulai dari hal yang sederhana hingga sampai hal yang kompleks, yaitu mulai dari:

1) Menyimak (*receiving*), yaitu sikap siswa dalam menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru dalam sikap afektifnya.Contohnya: seorang anak yang diajari orang tuanya tentang tata cara dan bacaan-bacaan sholat.
2) Menanggapi (*responding*), yaitusikap siswa untuk memberikan respons terhadap nilai-nilai yang diterimahingga sampai pada tahap memiliki kepuasan dalam merespons nilai tersebut.Contohnya: setelah mempelajari tata cara dan bacaan-bacaan sholat, anak tersebut mencoba mempraktikkannya, dan bersedia melaksanakan sholat apabila diperintahkan orang tuanya.
3) Memberi nilai (*valuing*), yaitu merupakan kelanjutan dari sikap merespons nilai, yang mana dalam hal ini siswa telah mampu memberi makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan berpedoman pada nilai-nilai yang telah diyakini kebenarannya sebelumnya. Contohnya: seorang anak sudah merasa bahwa melaksanakan sholat adalah sebuah kewajiban, sehingga berusaha untuk melaksanakan sholat lima waktu.
4) Mengorganisasi nilai (*organization of value*), yaitu sikap siswa untuk mengatur berlakunya nilai-nilai yang telah diyakinikebenaranya dalam perilaku kepribadiannya sehingga dia memiliki suatu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain. Contohnya: seorang anak sudah menjadikan sholat sebagai bagian dari hidupnya, serta memahami nilai dan maksud yang terkandung dalam sholat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

5) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yaitu sikap mulai dibiasakanya suatu nilai yang diyakini kebenarnya, dan telah terorganisir dalam perilakukepribadiannya sehingga nilai tersebut menjadi watak (kepribadiannya) yang tidak bisaterpisahkan dari kehidupannya. Contoh : sholat tidak hanya sebagai ritual atau kebutuhan semata, melainkan sholat yang didirikannya mampu mencegah dirinya dari perbuatan keji dan munkar.[68]

c. Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Nilai

Proses internalisasi nilai ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan internal.

1) Faktor Internal

Faktor yang dialami oleh peserta didik, misalnya adanya gangguan fisik dan psikologi pada peserta didik, hal itu sangat mengganggu kenyamanan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mampu menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang disebabkan oleh lingkungan diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

[68]Muhaimin, 179.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak, oleh karena itu peranan orang tua dalam mengembangkan pendidikan pada anak sangatlah dominan.

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secaraoptimal, baik menyangkut aspek fisik, psikis, social, maupun moral spiritual.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ini adalah interaksi social dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap perilaku anak. Dalam masyarakat, anak atau remaja melakukan interaksi social dengan teman sebayanya atau dengan anggota masyarakat lain. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang baik, maka anak tersebut cenderung berperilaku baik. Begitu juga sebaliknya, jika teman sepergaulan menunjukan kebobrokan moral, maka anak cenderung akan terpengaruhi dengan temannya.[69]

[69]Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Maestro, 2008), 50–51.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah sebuah proses untuk melakukan perubahan dan pengembangan diri seseorang dalam berbagai aspek kehidupan sehingga mampu membentuk manusia yang sempurna baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang dapat hidup menyesuaikan didalam lingkungan masyarakat luas dengan baik.[70]

Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab (*akhlaq*) dalam bentuk jama, sedang mufradnya adalah khuluq yang diartikan sebagai perangai, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat seseorang.[71] Akhlak juga dapat disamakan dengan kesusilaan, dan sopan santun. Dalam bahasa yunani, istilah khuluq memiliki persamaan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang berarti perasaan batin, kebiasaan, kecendrungan hati dalam melakukan suatu perbuatan, dan kehendak.[72]

Adapun akhlak secara terminologi dapat diartikan sebagai keadaan jiwa yang sudah terlatih sehingga telah melekat sifat-sifat yang secara spontan mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan dengan mudah dan tanpa perlu melakukan pertimbangan terlebih dahulu.[73]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

---

[70]Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 02 (21 November 2017): 50, Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V6i12.178.

[71]Hery Susanto, Aji Setiaji, Dan Neneng Sulastri, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (1 Maret 2022): 556–64, Https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3178.

[72]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* (Jakarta: Pt Rajagrapindo Persada, 2013), 98.

[73]Nur Hasan Asy'ari, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Unit Kegiatan Seni Religius Dalam Membangun Pribadi Unggul Siswa Madrasah: Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak," *Al-Wijdán: Journal Of Islamic Education Studies* 6, No. 1 (27 Juni 2021): 43, Https://Doi.Org/10.12345/Alwijdn.V6i1.936.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali didefinisikan sebagai sebuah sifat yang melekat dalam jiwa sehingga mampu menghasilkan sebuah perbuatan dengan tanpa adanya pertimbangan. Ibrahim Anis juga memberikan definisi terhadap akhlak sebagai sifat yang melekat dalam pribadi manusia yang mampu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik atau buruk tanpa adanya pertimbangan. Abdul Karim Zaidan juga mendefinisikan akhlak sebagai suatu nilai atau sifat yang terdapat dalam pribadi seseorang sehingga mampu memberikan penilaian terhadap baik atau buruknya sebuah perbuatan, yang kemudian seseorang tersebut mampu memilih untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan tersebut. Sedangkan akhlak menurut Ibnu Maskawaih dijelaskan sebagai bentuk keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan munculnya perbuatan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran secara mendalam.[74]

b. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Mohammad Daud Ali,ruang lingkup akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu:[75]

1) Akhlak Terhadap Allah

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak terhadap Allah, diantaranya adalah cinta terhadap Allah melebihi apapun, menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah, berharap dan mencari keridloan Allah, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, menerima qadla' dan

[74]Yunahar Iliyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), 3–5.
[75]Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2010), 356–58.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

qadar Allah dengan ikhlas. Jadi maksud dari akhlak terhadap Allah adalah bentuk kesadaran manusia sebagai makhluk ciptaan Allah dalam bersikap kepada Allah.

2) Akhlak Terhadap Makhluk.

Akhlak terhadap makhluk terdiridari akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Terdapat beberapa jenis dari Akhlak terhadap manusia, diantaranya yaitu :[76]

a) Akhlak terhadap Rasul, caranya adalah dengan selalu berperilaku sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasul sebagai suri teladan, seperti melakukansunah-sunahnya dan menjauhi larangan-laranganya.
b) Akhlak terhadap orang tua, caranya adalah dengan selalu menghormati dan menyayangi orang tua dalam keadaan apapun.
c) Akhlak terhadap diri sendiri, caranya adalah dengan selalu menjaga anggota tubuh dari hal-hal buruk yang dilarang oleh Allah.
d) Akhlak terhadap keluarga, caranya adalah selalu menjaga hubungan silaturahmi keluarga dengan baik dan penuh kasih sayang antar anggota keluarga, baik terhadap anggota keluarga yang lebih muda atau yang lebih tua.
e) Akhlak terhadap tetangga, caranya adalah dengan selalu menjaga dan menciptakan kerukunan diantara tetangga seperti membantu tetangga yang kesusahan, saling menghargai, dan mencegah adanya perselisihan.

[76]Mohammad Daud, 358.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

f) Akhlak terhadap masyarakat, caranya adalah dengan selalu menghormti dan berperilaku baik sesuai norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat

Sedangkan akhlak terhadap lingkungandapat dilakukan dengan selalu menjaga dan merawat kelestarian lingkungan terutama dalam memanfaatkan tumbuh-tumbuhan ataupun hewan yang ada di lingkungan.[77]

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan pendidikan akhlak merupakan suatu usaha sadar manusia untuk melakukan pengembangan terhadap potensi-potensi yang dimiliki baik dalam bentuk jasmani ataupun rohani dengan selalu membiasakan berkelakuan baik dan menjauhi perilaku-perilaku kurang baik dengan selalu berpegang pada al-Qur'an.[78]

Jadi dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai pendidikan akhlak adalah sebuah usaha sadar manusia untuk melakukan penghayatan dan pendalaman terhadap nilai-nilai budi pekerti, tingkah laku atau tabiat seseorang manusia sehingga dengan memahami nilai tersebut akan menimbulkan suatu keyakinan dan kesadaran yang dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku yang lebih baik dan menjauhi perilaku-perilaku kurang baik dengan selalu berpegang pada al-Qur'an.

[77]Mohammad Daud, 359.
[78]Sehat Sultoni Dalimunthe, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak," *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, No. 1 (9 Juni 2015): 150, Https://Doi.Org/10.30821/Miqot.V39i1.45.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Anak Jalanan

1. Pengertian Anak Jalanan

Istilah anak, menurut ilmu psikologi merupakan individu yang baru lahir mulai dari usia 0 hingga 14 tahun. Seorang individu sudah tidak dikategorikan sebagai anak ketika sudah melewati usia 14 tahun.[79] John Locke juga menjelaskan, anak jika dilihat dalam perspektif psikologi merupakan suatu pribadi yang memilikikepekaandan mudah terpengaruh oleh rangsangan dari luar dirinya seperti lingkungan. Augustinus dalam hal ini juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara anak dan orang dewasa yang menjadikan keduanya tidak dapat disamakan, anak akan lebih cenderung untuk melanggar hukum ataupun ketertiban yang dikarenakan oleh masih terbatasnya pengetahuan anak tentang suatu realita kehidupan, dan anak-anak akan lebih mudah terpengaruhi oleh peristiwa-peristiwa kehidupan yang diterimanya.[80]

Berdasarkan beberapa penjelasan dari pengertian anak tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak jika dilihat dari perspektif psikologi merupakan individu yang berusia dibawah usia dewasa (sekitar kurang dari 14 tahun) yang hidupnya masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Sedangkan istilah anak jalanan, untuk pertama kalinya muncul di Amerika Selatan, lebih tepatnya di daerah Brazilia, dengan sebutan *Meninos de Ruas*

[79]Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 7.
[80]Dewi Maharani, "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam," *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 01 (31 Juli 2018): 4, Https://Doi.Org/10.37542/Iq.V1i01.5.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

untuk mengistilahkan sekelompok anak yang bertahan hidup di jalan-jalan dan tidak memiliki identitas atau ikatan keluarga yang jelas.[81]

Anak jalanan merupakan anak-anak yang termarginalkan di lingkunganya, dan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang karena kerasnya kehidupan di luar sana yang tidak bersahabat untuk mereka yang kebanyakan masih dalam usia yang relative dini.[82] Keberadaan mereka dipaksa oleh sebuah keadaan yang sebetulnya mereka sendiri tidak menginginkan keadaan tersebut, sehingga mengharuskan mereka untuk tetap mempertahankan eksistensinya sebagai manusia untuk berjuang demi keberlangsungan hidup mereka melalui pekerjaan apapun, dimanapun, dan kapanpun yang mereka bisa.[83]

Abraham Fanggidae mendefinisikan anak jalanan sebagai anak yang menghabiskan sebagian atau bahkan seluruh waktunya di jalan-jalan untuk bekerja akan tetapi mereka masih memiliki orang tua atau keluarga untuk tempat pulang ketika selesai bekerja di jalanan.[84] Bambang Indriyanto juga menjelaskan bahwa anak jalanan merupakan seorang anak yang menggunakan waktunya untuk mencari nafkah di jalananan.[85] Selain itu, anak jalanan menurut Eko Jadmiko Soekarso dijelaskan sebagai anak-anak yang menghabiskan sebagian besar dari waktunya di jalanan dan tempat-tempat

[81]Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia," 146.
[82]Asniar Khumas, "Anak Jalanan Dan Model-Model Penanganannya," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*3, No. 2 (1 Mei 2007) : 17 Https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Indigenous/Article/View/4598.
[83]Marina D. N. Nasution Dan H. Fuad Nashori, "Harga Diri Anak Jalanan," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, No. 1 (1 Mei 2007): 64, Https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Indigenous/Article/View/1622.
[84]Abraham Fanggidae, *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Puspa Swara, 1993), 121–22.
[85]Bambang Indriyanto, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus Untuk Anak Jalanan.* (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional., 2010), 9.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

umum untuk bekerja atau beraktivitas apapun.[86] Sedangkan Bagong Suyanto mendefinisikan anak jalanan sebagai anak-anak yang memiliki usia kurang dari 20 tahun, yang menggunakan sebagian besar dari waktunya di jalan-jalan baik sebagai pedagang koran, pengemis, pemulung, dan lain-lain.[87]

2. Faktor-Faktor Penyebab Anak Turun ke Jalan

Menurut Sularto, ada beberapa faktor yang menyebabkan anak harus terpaksa turun ke jalananan. Salah satu faktor utama adalah ekonomi yang menjadikan orang tua dan keluarga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akan hak-hak anaknya. Hal demikianlah yang mendorong anak-anak meninggalkan rumah dan terpaksa harus turun ke jalan demi membantu perekonomian keluarga.[88]

Sedangkan secara umum, terdapat tiga faktor penyebab anak harus terpaksa turun ke jalan:

a. Tingkat mikro (*immediate causes*), yaitu faktor yang berkaitan dengan hubungan anak dan keluarga. Faktor ini dapat diidentifikasi dari ketidakharmonisan keluarga atau ketidakmampuan orang tua dalam memberikan pengawasan kepada anak. Sehingga kondisi rumah tangga seperti ini sangat berpotensi untuk membuat anak pergi meninggalkan lingkungan rumah untuk mencari kenyamanan di luar.[89]

[86]Eko Jadjatmiko Soekarso, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus Bagi Anak Jalanan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 7.
[87]Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak.*, 15.
[88]St Sularto, *Seandainya Aku Bukan Anakmu,Potret Kehidupan Anak Indonesia,* (Jakarta: Buku Kompas, 2000), 21.
[89]Astri, "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia," 148.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Tingkat messo (*underlying causes*), yaitu faktor yang berkaitan dengan masyarakat. Faktor ini dapat diidentifikasi dari minimnya minat masyarakat terhadap pendidikan sehingga sebagian masyarakat lebih menawarkan dan mendorong anak untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan.[90]
c. Tingkat makro (*basic causes*), faktor ini berhubungan dengan struktur yang ada di masyarakat. Faktor ini dapat diidentifikasi dari efek samping ketidaktepatan dan kekeliruan dalam membuat model pembangunan yang terlalu berlebihan dalam penekanan terhadap aspek pertumbuhan dan pembangunan wilayah yang terlalu memusat di kota-kota besar. Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat ini kemudian sering kali menjadikan pemukiman-pemukiman masyarakat kecil sebagai tumbal atas nama ketertiban dan kebersihan. Hal seperti inilah yang membuat masyarakat kehilangan pemukiman dan bertebaran dimana-mana yang kemudian suka atau tidak anak-anak harus ikut juga masuk ke dalamnya.[91]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[90]Azhary Adhyn Achmad, Nandang Mulyana, Dan Muhammad Fedryansyah, "Fenomena 'Ngelem' Oleh Anak Jalanan Di Kota Makassar," *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (31 Juli 2017): 363, Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V4i2.14395.
[91]Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak,* 35.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Klasifikasi Anak Jalanan

Berikut adalah beberapa ciri-ciri khusus dari pengklasifikasian anak jalanan:[92]

a. Anak jalanan yang beraktivitas dan bekerja di jalanan (*children on the street*), yaitu anak yang turun ke jalanan untuk melakukan aktivitas dan bekerja, akan tetapi mereka masih memiliki orang tua di rumah. faktor yang menyebabkan anak tipe ini turun di jalanan diantaranya adalah ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak harus membantu perekonomian keluarga dengan bekerja dan beraktivitas di jalanan.
b. Anak jalanan yang hidup di jalanan (*children of the street*), yaitu anak yang memiliki kehidupan secara ekonomi atau sosialdi jalanan. Faktor utama yang menyebabkan anak tipe ini hidup di jalanan adalah kurang kasih sayang dalam keluarga dan kekerasan yang dilakukan orang tua sehingga menyebabkan anak-anak tersebut keluar dari lingkungan keluarga dan memilih untuk mencari kehidupan di jalanan. Anak-anak seperti ini sangat rawan untuk masuk ke dalam hal-hal yang menyimpang.
c. (*Childrenfrom families of the street*), yaitu anakyang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Karakter dari anak-anak pada tipe ini sangat tempramen karena sejak kecil sudah terbiasa hidup di jalanan. Tipe seperti ini seringkali ditemukan pada bangunan-bangunan liar di pinggir rel kereta,

[92]Nur Khotimah, Di Ana, Dan Deni Setiawan, "Persepsi Anak Jalanan Terhadap Kebutuhan Belajar Dan Bermain (Hak Anak) Di Sekoloh Kolong Langit Gunung Brintik Kota Semarang," *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (30 Juni 2022): 85, Https://Doi.Org/10.21154/Wisdom.V3i1.3606.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

di bawah jembatan, di pinggir sungai, dan di tempat-tempat pembuangan sampah yang jauh dari pemukiman masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan, berdasarkan beberapa definisi dan klasifikasi anak jalanan diatas maka anak jalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia dibawah 20 tahun yang masih memiliki keluarga dan orang tua akan tetapi mereka menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja mencari nafkah di jalanan baik mengamen, pemulung, dan lain-lain dikarenakan faktor yang berbeda-beda seperti kurang kasih sayang dan perhatian dari keluarga, faktor kebutuhan ekonomi dan faktor pergaulan lingkungan pertemanan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

GAMBARAN UMUM KITAB NGUDISUSILO DAN KOMUNITAS GBCN

A. Biografi KH. Bisri Musthofa

1. Profil KH. Bisri Musthofa

KH. Bisri Musthofa adalah salah satu ulama nusantara yang berasal dari Rembang, Jawa Tengah. Beliau dilahirkan pada tahun 1915 M. Beliau memiliki nama kecil yaitu Mashadi. Beliau merupakan anak kandung dari pasangan H. Zainal Musthofa dan Chodijah. Sebelum menikahi Chodijah, H. Zaenal Musthofa terlebih dahulu menikahi Dakilah yang dikaruniai dua anak yaitu H. Zuhdi dan Hj. Maskanah. Sedangkan Chodijah juga pernah menikah sebelumnya dengan Dalimin yang juga dikaruniai dua anak yaitu Ahmad dan Talimin.[93]

Pada tahun 1923 M, Beliau dan keluarga berangkat untuk menunaikan Ibadah Haji. Diantara keluarga beliau yang berangkat haji pada waktu itu adalah Chodijah, H. Zainal Mustofa, Mashadi, Salamah, Misbah, dan Masum. Setelah kembali dari menunaikan haji, beliau merubah nama menjadi Bisri. Seiring berjalanya waktu, nama Bisri kemudian mulai dikenal oleh sebagian masyarakat dengan sebutan Bisri Musthofa. Sejak ditinggal wafat oleh ayahandanya, beliau mulai menjalani kehidupan yang baru. Kehidupan beliau

[93]Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah Kh. Bisri Mustofa* (Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara, T.T.), 8.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berubah, semua urusan-urusan dan keperluan keluarga yang sebelumnya merupakan tanggung jawab ayahnya, sekarang dilimpahkan kepada beliau.[94]

Beliau melangsungkan pernikahan pertama Pada tanggal 17 Rajab 1354 H. Pada saat itu beliau yang berusia 20 tahun menikahi gadis berusia 10 tahun yang bernama Ma`rufah binti KH. Cholil. Dari pernikahan dengan Ma'rufah, beliau memiliki delapan orang anak, yaitu; Cholil, Mustofa, Adieb, Faridah, Najichah, Labib, Nihayah dan Atikah.

Seiring berjalanya waktu, pada perkiraan tahun 1967-an beliau melangsungkan akad nikah untuk kedua kalinya dengan Ummi Athiyah yang berasal dari daerah Tegal, Jawa Tengah. Dalam pernikahan kedua ini, beliau memiliki satu anak yaitu Maimun.

KH. Bisri Mustofa wafat pada tanggal 17 Februari tahun 1977 (27 Safar 1397 H.) bertepatan pada hari Rabu menjelang waktu Asar karena tekanan darah tinggi, penyakit jantung, dan gangguan paru-paru.[95]

2. Rihlah Ilmiyah

Dalam lingkungan keluarga H Zuhdi, pendidikan adalah unsur penting yang selalu diperhatikan termasuk semua urusan pendidikan Bisri, sehingga pada waktu itu Bisri didaftarkan ke dalam sekolah HIS di Rembang, pada waktu itu hanya ada tiga macam sekolah di Rembang yaitu :

a. Eropese School; yang berisikan anak-anak bangsawan atau priyayi tinggi, seperti Bupati, asisten residen dan lain-lain.

[94]Achmad Zainal Huda, 10.
[95]Achmad Zainal Huda, 21.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. HIS (*Hollans Inlands School*); yang berisikan anak-anak dari pegawai negeri yangberpenghasilan tetap.
c. Sekolah Jawa (Sekolah Ongko Loro); yang berisikan anak-anak desa; mulai dari anak petani, pedagang, dan anak buruh.

Alasan Bisri Mustofa dapat diterima untuk belajar di HIS, dikarenakan beliau merupakan keluarga Raden Sudjono yang merupakan pegawai negeri. Akan tetapi setelah mengetahui Bisri sekolah di HIS, Kyai Cholil Kasingan langsung memberi wejangan kepada H. Zuhdi untuk mengeluarkan Bisri dari pendaftaran di HIS dengan alasan HIS merupakan sekolah penjajah Belanda dan juga karena kebencian Kyai Cholil terhadap Belanda, Kyai Cholil juga takut apabila Bisri Mustofa terpengaruh dengan perilaku penjajah Belanda dan akan berwatak seperti mereka. Menurut Kiai Cholil, haram hukumnya bersekolah di sekolahan milik penjajah Belanda. Maka dari itu Bisri Musthofa dipindahkan ke sekolah Ongko 2.[96]

Setelah menyelesaikan pendidikan di Ongko 2 sekitar tahun 1926 Bisri Mustofa mendapat perintah oleh ayahandanya untuk menuntut ilmu di pondok Kasingan. Akan tetapi perjalanan awal beliau di pesantren kurang mendapatkan hasil yang memuaskan dikarenakan beliau sebelumnya tidak minat untuk belajar di Pesantren. Hal Ini yang membuat Bisri Mustofa berhenti mondok selama tiga bulan dan hanya menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-teman di kampungnya. Pada tahun 1930 Bisri Mustofa mendapatkan perintah untuk kembali ke Kasingan. Akan tetapi, Bisri Mustofa tidak mengaji

[96]Achmad Zainal Huda, 11.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kepada Kiai Cholil langsung. Beliau mengaji kepada Suja'I terlebih dahulu yang merupakan ipar dari Kiai Cholil. Hal ini beliau lakukan agar memiliki kesiapan diri ketika akan mengaji langsung kepada Kyai Cholil.[97]

Pada tahun 1930, beliau kembali ke Makkah untuk melaksanakan haji bersama keluarga dari Rembang. Namun, setelah selesai melakukan haji, beliau memutuskan untuk memperdalam keilmuanya dengan menetap sementara di Makkah, karena beliau merasa dirinya masih memiliki ilmu yang kurang ketika menjadi menantu seorang kiai.[98] Ketika belajar di Makkah, Beliau belajar secara langsung dan privat kepada berbagai guru. Beberapa guru beliau merupakan ulama-ulama dari Indonesia yang terlebih dahulu bermukim di Makkah. Diantara guru-guru beliau di Makkah adalah: (1) Syeikh Baaqir, (2) Syeikh Umaar Hamdaan al-Maghriiby, (3) Syeikh Alii Maaliki, (4) Sayid Aamiin, (5) Syeikh Hasan Masath,(6) Sayyid Allwi, (7) KH. Abdullah Muhaimiin.[99]

Setelah kurang lebih dua tahun belajar dan memperdalam keilmuan di Makkah, atas permintaan mertuanya pada tahun 1983 beliau akhirnya kembali ke Kasingan. Kemudian, pada tanggal 2 Rabi'ul Tsani 1358 H, Kiai Cholil yang merupakan guru sekaligus mertuanya wafat, sejak ditinggal wafat oleh Kiai Cholil inilah KH. Bisri Musthofa mulai menggantikan posisi guru

[97]Bahezta Lama'a Zahra, "Telaah Kitab Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah" (Skripsi, Iain Ponorogo, 2021), 45, Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/15326/.
[98]Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah Kh. Bisri Mustofa*, 17.
[99]Zahra, "Telaah Kitab Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah," 46.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sekaligus mertuanya itu untukmemimpin pondok pesantren yang ditinggalkanya.[100]

3. Karya-Karya KH. Bisri Musthofa

Pada umumnya karya-karya KH. Bisri Mustofa lebih membahas tentangpermasalahan-permasalahan agama yang mencakup berbagai bidang seperti ilmu Tafsir dan Tafsir, ilmu hadith dan hadith, ilmu nahwu, ilmu shorof, syari'ah atau fiqh, akhlak dll. Bahasa yang digunakan dalam karya beliau beragam, ada Bahasa jawa menggunakan arab pegon, Bahasa indonesia menggunakan arab pegon, Bahasa Indonesia menggunakan huruf latin dan Bahasa arab. Adapaun karya – karya KH. Bisri Mustofa sebagai berikut : 1. *Al-Iktsīr* / Ilmu Tafsīr, 2.*Tafsīr Al-Ibrīz* 30 juz, 3. Terjemahdari Syarh Alfiyyah Ibnu Maālik,4. Terjemahdari Syarh al-Jurumiyyah, 5. Terjemahdari kitab Bullūgh al-Marām, 6. Terjemahdari Hadith Arba'īn an-Nawawi, 7. Terjemahdari Syarh Imrithī, 8. Terjemahdari Sulamu al-Mu'āwwanah, 9. Terjemah dari Kitab Farāidu al-Bahiyyah, 10. Akidah Ahlu as-Sunnah Wal Jama'ah, 12. *Al-Baiquniyah* / Ilmu Hadīth, l3. Buku islam dan shalat, 14. Buku islam dan Tauhid, 17. *Safīnah ash-Shalāt*, 18. *Muniyatul az-Zamān*, 19. *Athāifu al-Irsyād*, 20. *Al-Nabrās*, 21. Manasik Haji, 22. *Ar-Risalāt al-Hasanāt*, 23. *Al-Washayā Lil Aba' wa Abna*, 24. Islam dan Keluarga Berencana, 25. Khotbah Jum'at, 26. Cara-caranipun Ziyārah lan Sinten Kemawon Walisongo Puniko,

[100]Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah Kh. Bisri Mustofa*, 23.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

27. *At-Ta'līqāt al-Mufīdah lil al-Qasīdah al-Munfarījah*, 28. Kitab Ngudi Susilo.[101]

B. Kitab Ngudi Susilo

Kitab Ngudi Susilo adalah kitab berisikan 84 bait syair berbahasa Arab Jawa (*pegon*). Judul lengkap dari kitab ini adalah Syi'ir Ngudi Susilo Suko Pitedah Kanthi Terwelo, yang berarti Syair Belajar Akhlak yang memberi petunjuk dengan jelas. Kitab yang berisi syair-syair tentang pengajaran budi pekerti atau akhlak ini merupakan hasil karya dari KH. Bisri Mustofa yang di tulis pada sekitar tahun 1954 M tepatnya akhir bulan Jumadil Akhir 1373 H yang kemudian diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus.

Seperti halnya beberapa kitab pada umumnya, Kitab ini diawali dengan lafadz basmalah sebagai pembuka pada bagian awal yaitu muqodimah dan sedikit kata pengantar untuk memaparkan isi dari Kitab Ngudi Susilo ini yang tujuan penyusunannya diperuntukkan bagi anak laki-laki ataupun perempuan, agar menjauhi perilaku yang tercela, dan menjelaskan perilku yang baik sebagai jalan agar sampai ke surga.[102]

Terdapat delapan bab dalam Kitab Ngudi Susilo ini. Berikut ini adalah kandungan isi dari bab-bab yang tercantum dalam Kitab Ngudi Susilo:[103]

1. Bab 1 : Ambegi wektu

   Bab ini menjelaskan tentang akhlak terhadap diri sendiri terutama dalam hal bagaimana menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

[101]Zahra, "Telaah Kitab Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah," 47–48.
[102]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* (Kudus: Menara Kudus, 1954), 2.
[103]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Bab 2 : Ing pamulangan

   Bab ini mejelasakan tentang akhlak ketika berada di majelis ilmu atau sekolahan, baik itu akhlak ketika akan berangkat sekolah, ketika belajar di sekolah maupun akhlak terhadap teman di sekolah.

3. Bab 3 : Mulih sangking pamulangan

   Bab ini menjelaskan tentang akhlak setelah pulang dari majelis ilmu atau sejolahan, diantaranya harus segera pulang ke rumah dan merapikan peralatan-peralatan sekolah yang sudah selesai digunakan.

4. Bab 4 : Ono ing omah

   Bab ini menjelaskan tentang akhlak ketia berada di rumah, diantaranya adalah harus rukun terhadap kerabat dan saudara dan harus ramah kepada siapapun ketika di rumah.

5. Bab 5 : Karo guru

   Bab ini menjelaskan tentang akhlak terhadap guru, diantaranya adalah berbakti kepada guru, menjalankan setiap perintah dan menjauhi setiap larangan guru.

6. Bab 6 : Ono tamu

   Bab ini menjelaskan tentang akhlak ketika ada tamu dirumah, diantaranya adalah menjaga perilaku dan sopan santun ketika ada tamu di rumah dan tidak mengganggu orang tua ketika sedang menerima tamu di rumah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7. Bab 7 : Sikap lan laku

   Bab ini menjelaskan tentang sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang muslim agar terus berhati-hati dan tidak sombong, seperti halnya sikap dan perilaku terhadap diri sendiri, maupun orang lain yang lebih tua.

8. Bab 8 : Cita-cita luhur

   Bab ini menjelaskan tentang cita-cita luhur sebagai seorang muslim, sebagai seorang muslim harus memiliki cita-cita luhur dari kecil dan berusaha dengan giat untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut dengan belajar yang rajin serta diimbangi dengan budi pekerti yang baik karena suatu saat nanti akan tiba saatnya untuk menggantikan pemimpin-pemimpin negara saat ini.

C. Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri

1. Sejarah Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri

Gubuk Baca Cahaya Negeri (GBCN) adalah Komunitasyang bergerak di bidang literasi dan menjadi sarana media edukatif untuk berbagai kalangan seperti anak-anak, remaja, dan juga orang dewasa dalam mengembangkan diri. Komunitasini didirikan pada sekitaran awal Bulan Mei tahun 2018 yang diprakarsai oleh saudara Daimul Umam karena kecintaanya terhadap dunia literasi terutama membaca Buku-Buku. Komunitasini didirikan dengan maksud tujuan untuk memberikan kemudahan bagi anak-anak yang bersekolah dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memperolehbahan bacaan, menambah pengetahuan, dan memberikan kegiatan bermutu melalui kelas-kelas yang sudah ditentukan.

Pada awalnya,pergerakan komunitas ini hanya berupa sebuah lapak baca gratis yang bertempat di pinggir jalananan daerah Sedan, Kragan, dan daerah Kisik yang biasa disebut dengan pustaka jalanan. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, komunitas ini mulaiberkembang sedikit demi sedikit dan berinisiatif untuk mendapatkan kelegalan sebagai sebuah kelompok yang diakui negara dan terdaftar atas surat keputusan kemenkumham. Kemudian pada tanggal 04Bulan September tahun 2019 tepat pada Hari Rabu komunitas ini lahir dengan nama TBM Gubuk Baca Cahaya Negeri.[104]

Kehadiran Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri mendapat sambutan baik dari masyarakat sekitar, hal itu terbukti dari antusiasmasyarakat sekitar yang mulai mengajak anak-anaknya untuk bermain dan juga belajar bersama di Komunitas GBCN tersebut.

2. Letak Geografis Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri

Letak geografis Komunitas GBCN ini berada di Dusun BodoranDesa Sendang mulyo, RT 04 RW 02, Kec. Kragan, Kab. Rembang Jawa Tengah, Kode POS 59273. Adapun batas-batas dari Komunitas GBCN tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Sebelah Timur : berbatasan langsung dengan jalanan kampung
b. Sebelah Barat :berbatasan langsung dengan hutan produktif milik perhutani

[104]*Wawancara Secara Langsung Dengan Daimul Umam, Di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, Pada Tanggal 15 November 2022*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

c. Sebelah Utara: berbatasan langsung dengan perkampungan warga masyarakat

d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan sebuah musholla kampung

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi dari Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri ini adalah mengutip dari al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 3-5 sebagai berikut;

﴿ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ ﴾

﴿ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ ﴾

﴿ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ ﴾

Artinya:

(3). Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia (4). yang mengajar (manusia) dengan pena (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Adapun lafad dari potongan ayat surat Al-Alaq yang menjadi visi dari Komunitas GBCN ini tertulis dengan jelas di depan Gubuk utama yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku-buku di Komunitas GBCN.

Sedangkan misi yang akan direncanakan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah mengenalkan kepada anak-anak tentang bagaimana mencintai buku, mengajak para orang tua agarmemiliki peran aktif dalam menghadirkan dan meningkatkan minat baca pada anak-anak, mengajak seluruh satuan masyarakat untuk bersama-sama meningkatkanSDM yang dimilikidengan selalu berkreativitas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Adapun tujuan dari Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah sebagai menciptakan masyarakat yang cerdas dengan membangkitkan dan meningkatkan minat masyarakat dalam membaca dan belajar.[105]

4. Struktur Kepengurusan

Berdasarkan surat keputusan nomor: 001/SK/TBMGBCN/V/2021, struktur kepengurusan yang ada di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri periode 2021 s.d 2023 adalah sebagai berikut;[106]

a. Pembina : Agus PU, S. Pd.
b. Ketua : Daimul Umam, S. Pd.
c. Sekretaris : Nabila Faza Fahriyah
d. Bendahara : Ahmad Afiq
e. Bidang Organisasi : Khoirul Basyar dan Nur Rosikin
f. Bidang Informasi dan Pengembangan : Salamatun Nisa dan Khoirunnisa
g. Bidang Sosial dan Kebudayaan : Ayu Riska dan Khoirun Niam
h. Bidang Sosial dan Kebudayaan : Slamet Fahrudin dan Anwar Sultoni
i. Bidang Kerohanian : Choeruddin dan Syamsul Maarif
j. Bidang Seni dan Olahraga : Jumaidi dan Shohibul Umam

5. Sarana dan Prasarana

Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri memiliki tiga gubuk, gubuk pertama berfungsi sebagai rak penyimpanan buku dan juga untuk mendisplay buku-buku koleksi Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri. Letak dari gubuk

[105]*Akta Notaris, Akta Pendirian Perkumpulan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, September 2019*, 3.
[106]*Surat Keputusan, Nomor: 001/Sk/Tbmgbcn/V/2021 (Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Mei 2021)*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pertam ini di sebelah kiri gapura pintu masuk Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri.Kemudian terdapat juga gubuk kedua yang terletaktidak jauh dari gubuk pertama, yaitu tepat di sebelah kanan gubuk pertamadengan fungsi sebagai tempatpenyimpananberbagai peralatanpendukung kreativitas anak dan juga digunakan untuk tempat mendisplay hasil karyaanak-anak di KomunitasGBCN. Sedangkan untuk gubuk ke tiga terletak di ujung utara yang berada di tengah-tengah, dengan fungsi sebagai panggung dan juga ruang berdiskusi bersama.[107]

Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri menyediakan kurang lebih 970 buku bacaan gratis yang terdiri dari 50% buku anak-anak dan 50% buku kalangan remaja dan dewasa[108]sebagai upaya untuk membantu perkembangan dalam meningkatkan minat baca anak-anak.Buku-buku ini disimpan rapi pada rak buku digubuk utama Komunitas Gubuk BacaCahaya Negeri yang dapat diakses bebas kapanpun dan terbuka untuk siapapun.

Selain itu KomunitasGBCN juga memfasilitasiberbagai peralatan untukmembuat ecoprint, peralatan hand craft untuk pembuatan sablon cukil, dan berbagai peralatan untuk menggambar dan melukis dengan maksud untuk membantu dalammengasah dan meningkatkan kreativitas anak-anak komunitas.Semua peralatan tersebut diletakkan pada gubuk kedua yang bersebelahan dengan gubuk utama.

Selain itu, terdapat juga soundsystem, mixer, mic, lighting atau lampu outdoor, jenset beserta kabel, rol atau colokan listrik, monitor dan

[107]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.
[108]*Arsip Data Buku, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, 2021*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

proyektorsebagai alatpenunjang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri baik ketika pagi, siang maupun malam hari.

Selain itu, Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri juga memiliki dua tempat sampah dengan fungsi yang berbeda, yaitu untuk jenis sampah organik dan anrganik. Tempat sampah ini berfungsiuntuk menjaga lingkungan tetap bersih dan asri, selain itu dengan adanya tempat sampah tersebut dapat membiasakan anak-anak untuk menjaga lingkungan sekitar dengan selalu membuang sampah pada tempatnya.[109]

6. Kegiatan-Kegiatan di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri

Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri memiliki berbagai kegiatan edukatif, adapun diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah:

a. Pustaka Jalanan

Sebuah gerakan awal yang dilakukan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah pustaka jalanan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca masyarakat desaterkhusus anak-anak. Pustaka Jalanan merupakan kegiatanmembuka lapak buku di pinggir jalan untuk dibaca oleh siapapun secara gratis. Selain itu, dalam kegiatan pustaka jalanan juga dijadikan tempat untuk berkumpul, bersilaturahmi, dan berdiskusi bersama para pemuda lainya. Selain itu dalam kegiatan pustaka jalanan juga terdapat permainan tradisional yang bisa dinikmati semua masyarakatsecara gratis.

[109]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hal inilah yang kemudian membuat kegiatan pustaka jalanan menjadi unik dan menarik banyak masyarakat untuk berkunjung.

b. Safari literasi

Safari literasi merupakan kegiatan yang dilakukan Komunitas GBCN dengan mengunjungiberbagai desa untuk memperkenalkan literasi. Kegiatan ini hampir sama dengan pustaka jalanan, perbedaanya hanya terletak pada tempat, jika kegiatan Pustaka Jalan membuka lapak buku di pinggir-pinggir jalan, sedangkan kegiatan safari literasi bertempat di desa-desa sesuai yang dikunjungi Komunitas GBCN. Pemilihan tempat dalam kegiatan safari literasi ini disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan dan juga perizinan dari pihak desa setempat.

c. Ngabuburead

Ngabuburead merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas GBCN pada saat bulan ramadhan. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk membaca buku sembari menanti waktu berbuka puasa. Kegiatan Ngabuburead hanya ini dilakukan pada bulanramadlan, dan menjadi salah satu kegiatan yang paling ditunggu oleh anak-anak, karena hanya dilakukansesekali dalam satu tahun.[110]

d. Mengaji Bersama

Kegiatan mengaji bersama ini merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk anak-anak jalanan di Komunitas GBCN. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk perilaku dan akhlak anak-anak jalananmelalui pengajaran Kitab

[110]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ngudisusilo dengan melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan. Jadi dalam komunitas ini, anak-anak tidak hanya dikenalkan dengan buku-buku bacaan saja. Diharapkan dengan kegiatan mengaji bersama ini dapat membentuk akhlak dan perilaku anak-anak jalanan menjadi lebih baik.[111]

e. Mewarnai Masa Depan

Mewarnai masa depan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri, yaitu dengan mengajak anak-anak untuk mewarnai profesi sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh mereka.Selain sebagai kegiatan menarik untuk anak-anak, mewarnai masa depan juga merupakan sebuah doa terhadap masa depan anak-anak. Sehingga dengan kegiatan mewarnai masa depan ini diharapkan anak-anak akan mengingat apa yang selama ini dicita-citakan dan membuat anak-anak lebih bersemangat untuk mewujudkan cita-citanya.

f. Mendongeng

Kegiatan mendongeng merupakan salah satu kegiatan yang paling disukai oleh anak-anak di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri. Karena anak-anak akan mendapatkan hal baru dan juga guru-guru baru yang berilmu dan berpengalamanketika diadakan kelas mendongeng. Maka dari itu, Kelas mendongeng di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri menjadi kelas yang paling dinanti-nanti oleh anak-anak karena disetiap kegiatanya

[111]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

selalu mendatangkan pendongeng handal untuk mengajari anak-anak ilmu baru.[112]

g. Permainan Tradisional

Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri memberikan kegiatanberupa permainan tradisional kepada anak-anak sebagai ajang untuk hiburan sekaligus untuk melatih kreativitas pada diri anak-anak. Melalui kegiatan permainan tradisional ini jugaKomunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri mampu mengajak anak-anak untuk tetap belajar dan bermain di Komunitas GBCN, karena mengingatdunia anak-anak adalah dunia bermain, sehingga dengan adanya permainan tradisional ini anak-anak mejadi lebih senang untuk belajar dan tidak bosan ketika di Komunitas GBCN. Selain itu, tujuan dari kegiatan permainan tradisional ini adalah untuk mengenalkan kepada anak-anak agar permainan-permainan tradisional tidak punah ditengah-tengah berkembangnya teknologi sekarang yang hampir setiap anak sudah mampu mengaksesnya. Karena sejatinya permainan-permainan tradisional tersebut mampu melatih beberapa aspek anak seperti aspek motorik, sosial, kognitif dan lain-lain[113]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Fenomena Anak-Anak Jalanan di Komunitas GBCN

1. Kondisi Anak-Anak Jalanan di Komunitas GBCN

Fenomena anak-anak jalanan di Komunitas GBCN memberikan tantangan baru kepada teman-teman komunitas, karena anak-anak jalanan ini merupakan

[112]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.
[113]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

anak-anak yang berbeda dengan anak pada umumnya, baik dari karakter, emosional, dan keseharianya. Mereka cenderung memiliki watak yang keras dan susah untuk diatur karena kehidupan jalanan yang sudah mempengaruhi mereka. Anak-anak jalanan ini pada awalnya sering datang di Komunitas GBCN hanya untuk bermain karena di Komunitas banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik anak-anak untuk hadir. Kemudian Komunitas GBCN memiliki inisiatif untuk memberikan kegiatan kepada anak-anak jalanan tersebut dengan pendidikan akhlak melalui pembelajaran Kitab Ngudisusilo Karya KH. Bisri Musthofa.

Anak-anak jalanan tersebut sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat, karena penampilan dan perilakunya yang selalu meresahkan masyarakat sekitar lingkungan. Pada awalnya sikap dan perilaku mereka sangat memperhatinkan, mereka sering berkumpul di tempat tongkrongan anak-anak jalanan hingga larut malam, hal tersebut yang membuat masyarakat merasa resah dan prihatin terhadap anak-anak jalanan tersebut dikarenakan selalu ditemukan bekas botol-botol minuman keras dan sisa rokok di tempat anak-anak jalanan tersebut berkumpul. Sebagian masyarakat juga mengatakan bahwa anak-anak tersebut sering mengambil buah-buahan dan ayam masyarakat desa, mereka juga sering meminta uang kepada anak-anak kecil di desa sehingga munculah stigma buruk masyarakat pada anak-anak jalanan tersebut. Maka dari itu Komunitas GBCN mencoba membina anak-anak jalanan tersebut untuk meminmalisir perilaku-perilaku menyimpang dari anak-anak jalanan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Terdapat tujuh anak-anak jalanan yang belajar di Komunitas GBCN dengan usia yang berbeda-beda. Sebagian mereka merupakan anak-anak dari keluarga nelayan dan pekerja serabutan yang penghasilanya tidak menentu. Orang tua mereka sering tidak berada di rumah karena bekerja di lautan, hal ini yang menyebabkan kasih sayang dan pengawasan terhadap mereka kurang sehingga mereka bebas untuk bergaul dengan teman-teman di jalanan.

Pendidikan anak-anak jalanan tersebut juga sangat memprihatinkan, terdapat sebagian dari mereka yang putus sekolah karena pengaruh lingkungan dan pergaulan, ada juga yang belum bisa bersekolah karena keadaan ekonomi keluarga yang tergolong rendah. Anak-anak jalanan yang putus sekolah tersebut pada awalnya masih bersekolah di pagi hari dan bekerja di jalanan ketika pulang sekolah, akan tetapi lingkungan jalanan mempengaruhi anak tersebut hingga menyebabkan lebih memilih bekerja di jalanan daripada bersekolah karena ketika bekerja dia dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dan bersenang-senang.

Kondisi sikap dan perlaku anak-anak jalanan ketika pertama kali belajar di Komunitas juga beragam, ada yang langsung antusias belajar dan ada juga yang masih suka bermain dengan teman lainya. Mereka belum mengerti sopan santu kepada teman-teman relawan pengajar yang lebih tua, seperti tidak menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara, dan masih sering mengucapkan kata-kata kotor ketika di depan teman-teman relawan pengajar. Mereka sudah terbiasa dengan kehidupan jalanan yang keras, jadi kebiasaan di

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

jalanan itulah yang membentuk sikap dan perilaku anak-anak jalanan tersebut.[114]

2. Faktor-Faktor Penyebab Anak-Anak Turun ke Jalanan

Berdasarkan penjelasan dari Daimul Umam, anak-anak tersebut sebetulnya juga tidak ingin turun ke jalanan untuk bekerja, mereka juga ingin hidup layak seperti anak-anak pada umumnya. Akan tetapi keadaan memaksa mereka untuk turun ke jalanan. Diantara beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak tersebut turun ke jalanan adalah faktor ekonomi keluarga yang tergolong rendah, sebagian orang tua mereka hanya bekerja sebagai nelayan dan pekerja serabutan yang mana penghasilan mereka juga tidak menentu setiap harinya, jangankan biaya untuk pendidikan anaknya, biaya untuk kehidupan sehari-haripun mereka masih kesulitan. Hal ini yang kemudian menjadikan faktor utama anak-anak harus membantu memenuhi kebutuhan orang tua dan dirinya sendiri dengan bekerja di jalanan.

Selain itu lingkungan juga menjadi salah satu faktor anak-anak tersebut turun ke jalanan. Pergaulan mempengaruhi mereka untuk mengikuti teman-teman yang ada di jalanan. Tidak ada pilihan lain bagi mereka selain turun ke jalanan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya, sehingga anak-anak tersebut mudah untuk terpengaruh teman-teman jalanan lainya.

Selain itu terdapat juga faktor kurang kasih sayang dan keharmonisan dalam keluarga yang menyebabkan anak-anak keluar dari rumah untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian di luar. Anak-anak tersebut merasa

[114]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

lebih dihargai ketika bersama teman-teman di jalanan daripada ketika berada di rumah, mereka juga merasa menemukan jati dirinya ketika hidup di jalanan. Hal inilah yang menyababkan anak-anak tersebut lebih banyak menghabiskan waktu di jalanan baik untuk bekerja atau hanya sekedar berkumpul dengan teman-teman jalanan lainya.[115]

3. Persepsi Anak-Anak Jalanan Tentang Pendidikan Akhlak Di Komunitas GBCN

Menurut penjelasan dari Daimul Umam, anak-anak jalanan tersebut menganggap Komunitas GBCN sebagai rumah dan keluarga bagi mereka, jadi mereka bisa kapanpun untuk bermain dan belajar di Komunitas. Mereka pada dasarnya masih memiliki keinginan untuk bisa melanjutkan pendidikan, akan tetapi keadaan membuat mereka belum bisa bersekolah seperti anak-anak pada umumnya. Maka dari itu, anak-anak jalanan sangat berantusias ketika Komunitas GBCN memberikan fasilitas kepada mereka untuk belajar bersama meskipun bukan pendidikan formal.

Mereka menganggap pendidikan akhlak di Komunitas GBCN sebagai kegiatan belajar yang menyenangkan, karena anak-anak diberi kebebasan dalam belajar dan berkreativitas. Mereka juga merasa diperhatikan sehingga membuat anak-anak jalanan nyaman dan senang dalam belajar pendidikan akhlak di Komunitas GBCN. Menurut mereka pendidikan akhlak yang diberikan oleh Komunitas GBCN merupakan suatu hal yang baru, karena pembelajaranya menggunakan Kitab berbahasa Arab Jawa yang masih awam

[115]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bagi mereka sehingga membuat penasaran untuk membaca dan memahaminya.[116]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[116]*Daimul Umam, Wawancara, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.*

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ngudisusilo Yang Diajarkan Oleh Komunitas GBCN Pada Anak-Anak Jalanan

Dalam proses pendidikan akhlak kepada anak-anak jalanan, Komunitas GBCN menggunakan Kitab Ngudisusilo sebagai bahan acuan, Kitab ini terdiri delapan bab yaitu: adab bersama guru, sikap dan perilaku yang sopan, cara membagi waktu, adab di sekolah, adab di rumah, adab pulang sekolah, adab jika ada tamu dan cita-cita luhur.[117] Berdasarkan hasil penelitian mendalam yang dilakukan diKomunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri, adapun nilai-nilai akhlak dalam Kitab Ngudi Susilo karya KH. Bisri Mustofa yang diajarkan oleh Komunitas GBCN kepada anak-anak jalanan yaitu:

a. Hasil Wawancara[118]

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Diantara nilai-nilai dari akhlak terhadap Allah yang dijelaskan dalam kitab Ngudi Susilo diantaranya adalah:

a) Bertaqwa

Bertaqwa merupakan sikap seorang muslim untuk selalu melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan menjauhi

[117]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* (Kudus: Menara Kudus, 1954), 1.
[118]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

setiap apa yang dilarang oleh Allah.[119]Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang bertaqwa kepada Allah termaktub dalam bait syair berikut:

Kenthong subuh enggal tangi nuli adus

Wudhu nuli sholat khusyu ingkang bagus[120]

Cukup ilmu umume lan agamane

Cukup dunyo kanthi bekti pengerane[121]

Artinya: Ketika sudah memasuki waktu subuh bergegaslah untuk bangun dari tidur kemudian mandi, wudhu dan shalat dengan khusyu'. Ilmu umum dan agama harus mampu menguasai, cukup harta dan mematuhi Tuhan-Nya.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan bahwa melaksanakan sholat adalah sebagian dari wujud ibadah yang diperintahkan oleh Allah kepada setiap orang muslim yang beriman baik muda maupun tua, keadaan sehat maupun sakit, dan ketika miskin maupun kaya. Maka dari itu setiap orang muslim harus selalu melaksanakan apa yang sudah diperintahkan dan disyariatkan oleh Allah tanpa terkecuali yang mana hal inilah menjadi bentuk ketaqwaan setiap muslim kepada Tuhan-Nya.[122]

[119]Abdul Halim Kuning, "Jurnal Takwa Dalam Islam:," *Istiqra`: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, No. 1 (2018): 103, Https://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Istiqra/Article/View/476.
[120]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 3.
[121]Bisri Musthofa, 12.
[122]Kholid Mawardi, Rhenita Oktafiani, Dan Hendri Purbo Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (15 Februari 2020): 77, Https://Doi.Org/10.36835/Tarbiyatuna.V13i1.610.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b) Berdzikir

Berdzikir dapat diartikan sebagai mengingat Allah SWT. Zikir berasal dari kata *zakara* yang memiliki arti mengingat, mengenang, merasakan, menyebut. Dalam kehidupan manusia, kegiatan mengingat merupakan suatu hal yang dominan karena merupakan sebagian dari fungsi intelektual manusia. Akan tetapi dalam konteks berdzikir yang dimaksud mengingat adalah "*dzikrullah*" atau mengingat Allah.[123]Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang berdzikir kepada Allah termaktub dalam bait syair berikut:

Rampung shalat nuli tandang opo bae

Kang prayogo koyo nyaponi omahe

Lamon ora iyo moco Qur'an

Najan namung sitik dadiyo wiridan[124]

Artinya: Ketika sudah selesai melaksanakan sholat segeralah melakukan pekerjaan apa saja yang baik seperti menyapu rumah. Kalau tidak melakukan pekerjaan apa lebih baik membaca al-Qur'an, meskipun hanya sedikit jadikanlah sebagai wiridan.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk selalu berdzikir melalui sebuah wiridan. Wirid dapat dibaca setelah selesai melakukan sholat. Di dalam bait tersebut

[123]Burhanuddin Burhanuddin, "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, No. 1 (30 April 2020): 17, Https://Doi.Org/10.47435/Mimbar.V6i1.371.
[124]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 4.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menganjurkan untuk selalu berdzikir dengan cara membaca al-Qur'an yang dapat dijadikan sebuah wiridan setelah melakukan sholat.[125]

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Diantara nilai-nilai dari akhlak terhadap diri sendiri yang dijelaskan dalam kitab Ngudi Susilo diantaranya adalah:

a) Jujur

Jujur merupakan suatu bentuk perbuatan dan sikap untuk menjadikan segala ucapan, perbuatan dan tindakan dirinya selalu dapat dipercaya oleh orang lain. Seseorang yang telah menanamkan nilai kejujuran dalam hatinya maka akan terdorong untuk selalu bersikap dan berperilaku jujur kepada orang lain maupun kepada dirinya sendiri kapanpun dan dimanapun.[126]Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang jujur termaktub dalam bait syair berikut:

Wahid Hasyim santri pondok gak sekolah

Dadi mentri karo liyan ora kalah

Kabeh mau gumantung ing sejo luhur

Kanthi ngudi ilmu serta laku jujur[127]

Artinya: Wahid Hasyim merupakan santri pondok yang tidak bersekolah, tetapi bisa menjadi menteri yang tidak kalah dengan lainya. Semua itu tergantung dari niyat dan keinginan yang baik, dengan bersungguh-sungguh mencari ilmu dan bersikap jujur.

[125]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 78.
[126]Fadillah, "Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 9, No. 3 (20 November 2012): 969, Https://Doi.Org/10.26418/Jvip.V9i3.432.
[127]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 15.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan bahwa sangat pentingnya bersikap jujur. Karena kejujuran adalah sebagian dari kunci keberhasilan untuk mewujudkan cita-cita yang baik.[128]

b) Menjaga Kebersihan

Sebagian akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan selalu menjaga kebersihan diri. Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang menjaga kebersihan termaktub dalam bait syair berikut:

Lamun arep budal menyang pamulangan

Toto-toto ingkang rajin kang resikan[129]

Artinya**:** Ketika akan berangkat ke tempat pembelajaran persiapkanlah dengan rajin dan jagalah kebersihan.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan bahwa sebelum berangkat menuntut ilmu sebaiknya mempersiapkan diri terlebih dahulu dengan rajin dan selalu menjaga kebersihan diri. Karena ketika kita selalu menjaga kebersihan diri maka kita akan merasa nyaman dan tentunya akan membuat sekeliling kita juga merasa nyaman dengan kehadiran kita.[130]

c) Amanah

Amanah dapat diartikan sebagai dapat dipercaya, yang mana hal ini juga seakar dengan iman. Sikap amanah hakikatnya akan muncul dari

[128]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 79.
[129]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 5.
[130]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, 79.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kekuatan keimanan seseorang, apabila keimanan seseorang semakin tipis, maka sifat amanah akan semakin pudar pada diri orang tersebut.[131]Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang amanah termaktub dalam bait syair berikut:

Cukup ilmu umume lan agamane

Cukup dunya kanthi bekti pangerane

Bisa mimpin sakdulure lan bangsane

Tumuju ring raharja lan kamulyane[132]

Artinya: Ilmu umum dan agama harus mampu menguasai, cukup harta dan mematuhi Tuhan-Nya. Mampu menjadi pemimpin bagi keluarga dan juga bangsanya, untuk menuju kemuliaan dan kemakmuran.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan bahwa setiap orang harus mampu menguasai ilmu agama maupun ilmu umum dengan selalu berbakti kepada tuhany-Nya, dan seseorang tersebut harus mampu menjadi pemimpin bagi keluarga dan bangsanya dengan memiliki sifat amanah.[133]

d) Malu

Sifat malu merupakan sebagian diantara mutiara akhlak bagi seorang muslim, Rasulullah pernah bersabda yang menjelaskan secara

[131]Iwan Hermawan, Nurwadjah Ahmad, Dan Andewi Suhartini, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 2 (8 September 2020): 145, Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V12i2.389.
[132]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 12.
[133]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 80.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

langsung bahwa rasa malu pada diri seseorang merupakan bagian dari keimanan.[134]Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang malu termaktub dalam bait syair berikut:

Arikolo podo bubaran tamune

ojo nuli rerebutan turahane

Koyo keting rerebutan najis tibo

Gawe malu lamun dideleng wong jobo[135]

Artinya: Janganlah kalian berebut hidangan tamu ketika tamu sudah pulang. Sepertihalnya seekor ikan yang sedang berebut kotoran, tentu akan membuat malu ketika ada orang lain yang melihat.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan bahwa sungguh malu ketika ada tamu yang datang kemudian mendapat suguhan baik makanan atau minuman, yang mana sema berebut sisa hidangan tamu tersebut setelah pulang. Hal itu diibaratkan seperti ikan yang sedang berebut kotoran. Perbuatan tersebut tentunya termasuk ke dalam akhlak tercela karena akan sangat memalukan apabila dilihat oleh orang lain. Maka dari itu hendaknya seseorang memiliki rasa malu dan selalu menjaga perilakunya agar tidak membuat malu di hadapan orang lain.[136]

[134]Ira Solihah Dan Ikin Asikin, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu Dalam Kitab Adab Riyadhush Shalihin," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 26 Oktober 2021, 57–62, Https://Doi.Org/10.29313/Jrpai.V1i1.222.
[135]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 8.
[136]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 81.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e) Sabar

Sabar jika dilihat dari segi bahasa berarti mencegah dan menahan, sedangkan dari segi istilah sabar berarti sikap menahan diri dari kegelisahan dan emosi, menahan ucapan dari berkeluh kesah serta menahan setiap anggota tubuh dari perbuatan kurang baik. Kesabaran hakikatnya adalah kunci agar hidup menjadi tenang dari setiap masalah maupun cobaan.[137]Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang sabar termaktub dalam bait syair berikut:

Ojo nyuwun duwit wedhang lan panganan

Rewel beko koyo ora tau mangan

Lamun butuh kudu sabar disik

Nganti tamu mundur dadi siro becik[138]

Artinya: Jangan meminta uang jajan, sampai marah seperti orang yang tidak pernah makan. Bersabarlah, ketika memang benar-benar membutuhkan, lebih baik menunggu hingga tamu sudah pulang.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan tentang seorang anak yang akan meminta uang jajan kepada orang tua ketika sedang menerima tamu. Tentu hal demikian tidak diperbolehkan karena merupakan perilaku kurang baik dan tidak sopan ketika dilihat oleh tamu. Walaupun dalam keadaan mendesak sekalipun, anak tidak diperbolehkan meminta sesuatu kepada orang

[137]Raihanah Raihanah, "Konsep Sabar Dalam Alquran," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (1 Januari 2016): 40, Https://Doi.Org/10.18592/Jtipai.V6i1.1809.
[138]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 7.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tua ketika sedang menerima tamu. Maka dalam kutipan di atas mengajarkan anak untuk bersabar terlebih dahulu sampai tamu tersebut pulang.[139]

f) Qona'ah

Qona'ah ditinjau dari segi bahasa berarti cukup. Sedangkan ditinjau dari segi istilah qona'ah berarti perasaan tercukupi atas segala sesuatu yang dimiliki yang diberikan oleh Allah sehingga dengan perasaan cukup tersebut akan menjauhkan seseorang dari sifat tamak. Orang yang memiliki sifat qona'ah akan memahami bahwa segala seuatu yang diberikan kepadanya sudah merupakan ketentuan dari Allah.[140] Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang qona'ah termaktub dalam bait syair berikut:

Nuli pamit ibu bapa kanthi salam

Jawab ibu bapa alaikumsalam

Disangoni akeh sithik kudu trimo

Supoyo ing tembe dadi wong utomo[141]

Artinya: Kemudian meminta izin dengan ibu ayah dengan mengucapkan salam, jawab ibu dan ayah alaikumsalam. Terimalah ketika diberi uang saku baik sedikit atau banyak, agar suatu saat menjadi orang yang mulia.

[139]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 82.
[140]Irnadia Andriani Dan Ihsan Mz, "Konsep Qana'ah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, No. 1 (30 Juni 2019): 67, Https://Doi.Org/10.23971/Njppi.V3i1.1291.
[141]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 6.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan untuk selalu bersikap qona'ah seperti ketika mendapat uang saku dari kedua orang tua meskipun hanya sedikit harus tetap diterima dan jangan meminta yang lebih dengan kata-kata yang kurang baik. Semua itu dilakukan agar suatu saat nanti bisa menjadi orang yang mulia.[142]

g) Adil

Keadilan yang dalm bahasa arab "*adl*" adalah sikap dan perilaku yang menunjujkkan keseimbangan baik antara hak dan kewajiban atau kecocokan dengan sesama makhluk yang lain. Pada hakikatnya adil adalah memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya. Dalam tatanan kehidupann sosial, keadilan merupakan norma kehidupan yang sangat diinginkan oleh masing-masing orang.[143] Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang adil termaktub dalam bait syair berikut:

Kejobo yen bapak dhawuh he anakku

Iku turahe wong ngalim kiyai-ku

Bagi roto sakdulurmu keben kabeh

Ketularan alim sugih banda akeh[144]

Artinya: Kecuali ketika memang ayah memberi perintah, wahai anakku, itu sisa makananya orang alim kyaiku. Bagilah secara merata bersama saudara-saudaramu, supaya mendapat barokah, pintar, dan banyak harta.

[142]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 82.
[143]Afifa Rangkuti, "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (7 Juni 2017): 3, Https://Doi.Org/10.30829/Taz.V6i1.141.
[144]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 8.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan tentang berbuat adil dengan membagi sisa makanan orang alim dengan saudara-saudara agar semua ikut mendapatkan barokahnya secara merata. Maka dari itu berperilaku adil sangatlah penting baik terhadap saudara maupun orang lain.[145]

h) Tawadhu

Tawadhu dapat diartikan sebagai sikap merendahkan diri kepada Allah SWT dan menempatkan dirinya sebagai seorang hamba Allah yang tidak memiliki apa-apa di dunia dan tidak menyombongkanya sedikitpun.[146] Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang tawadhu termaktub dalam bait syair berikut:

Dadi tuo kudu weruho ing sepuhe

Dadi enom kudu rumongso bocahe

Lamun bapa alim pangkat sugih joyo

Siro ojo kumalungkung ring wong liyo

Pangkat gampang minggat sugih keno mulih

Alim iku gampang owah molah-malih[147]

Artinya: Ketika sudah menjadi orang tua harus tau diri, begitu juga anak muda. Ketika memliki bapak seorang yang alim, memiliki

[145]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 83.
[146]Ida Nur Laeli, "Aplikasi, Dampak Dan Universalitas Sikap Tawadhu'," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, No. 1 (28 April 2022): 37, Https://Doi.Org/10.30595/Islamadina.V23i1.11955.
[147]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 6.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pangkat dan kaya, jangan sekali-kali menyombongkan diri kepada orang lain.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan bahwa hendaknya menjadi manusia harus tau diri dalam bersikap baik tua maupun muda. Dalam bait tersebut juga dijelaskan agar kita tidak sedikitpun menyombongkan diri kepada orang lain ketika memiliki nasab yang baik dengan orang tua yang berpendidikan, berpangkat dan kaya raya dan hendaknya selalu bersikap tawadhu kepada semua orang.[148]

3) Akhlak Terhadap Orang Tua

Diantara nilai-nilai dari akhlak terhadap orang tua yang dijelaskan dalam kitab Ngudi Susilo diantaranya adalah:

a) Mencintai Kedua Orang Tua

Kedua orang tua merupakan makhluk Allah yang menjadi perantara lahirnya manusia-mansia di dunia. Lebih dari itu, kedua orang tua merupakan orang yang membesarkan, merawat, mendidik dan mencukupi kebutuhan lahir dan batin dengan penuh kasih sayang. Maka dari itu, sebagai seorang anak kita diharuskan untuk selalu berbakti kepada mereka, dan salah satu cara berbakti kepada orang tua adalah dengan mencintai dan menyayangi mereka.[149]Dalam Kitab

[148]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 84.
[149]Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, No. 1 (2021): 46, Https://Doi.Org/10.15575/Jra.V1i1.14255.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ngudi Susilo nilai-nilai tentang mencintai kedua orang tua termaktub dalam bait syair berikut:

Kudu trisno marang ibuk kang ngrumati

Kawit cilik marang bapak kang gemati[150]

Artinya: Haruslah mencintai seorang ibu yang sudah merawat sejak kecil dan juga harus mencintai seorang ayah yang selalu memperhatikan kita.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan tentang perintah untuk selalu mencintai kedua orang tua tanpa terkecuali baik ayah atau ibu. Salah satu bukti cinta kita terhadap kedua orang tua adalah dengan selalu berbakti kepada keduanya. Sudah sepantasnya setiap anak harus membahagiakan kedua orang tuanya.[151]

b) Melaksanakan Perintahnya

Salah satu cara untuk berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan mematuhi dan melaksanakan setiap perintah dari kedua orang tua. Selagi apa yang diperintahkan kedua orang tua itu baik dan tidak melanggar syariat maka laksanakan tanpa terkecuali.[152] Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang melaksanakan perintah kedua orang tua termaktub dalam bait syair berikut:

Ibu bapa rewangono lamun repot

[150]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 2.
[151]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 86.
[152]Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," 48.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ojo koyo wong gemagus ingkang wangkot

Lamun ibu bapa printah enggal tandang

Ojo bantah ojo senggol ojo mampang[153]

Artinya: ketika ibu dan ayahmu sibuk maka bantulah mereka, jangan seperti orang yang sombong dan tak tau diri. Segera laksanakan apa yang diperintahkan ayah dan ibu, jangan sekali-kali membantah, membentak dan menentang.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan tentang perintah untuk selalu membantu kedua orang tua. Ketika kedua orang tua baik ayah atau ibu dalam keadaan sibuk, maka segeralah membantunya tanpa harus menunggu diperintah. Apabila sudah diperintahkan maka harus segera bergegas melaksanakanya.[154]

c) Menghormati Kedua Orang Tua

Sebagai seorang anak hedaknya selalu menghormati kedua orang tua. Karena sebagian bentuk perilaku berbakti kepada kedua orang tua adalah dengan menghormati mereka.[155] Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai tentang menghormati kedua orang tua termaktub dalam bait syair berikut:

Gunem alus alon lirih ingkang terang

Ojo kasar ojo misuh kaya bujang

Lamun siro liwat ono ing ngarepe

[153]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 2.
[154]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 86.
[155]Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis," 49.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kudu nyuwun amit serta depe-depe[156]

Artinya: Berbicaralah dengan halus, pelan, dan jelasjangan kasar seperti juragan. Ketika kalian berjalan melewati depan orang tua harus meminta izin dan merendahkan badan

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan tentang anjuran untuk selalu menghormati kedua orang tua, diantara cara menghormati kedua orang tua adalah dengan berbicara yang halus dan sopan kepada kedua orang tua dengan tidak mengeraskan suara melebihi suara kedua orang tua. Selain itu ketika hendak melewati depan kedua orang tua sebaiknya merendahkan badan dan meminta izin terlebih dahulu.[157]

4) Akhlak Terhadap Guru

Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai akhlak terhadap seorang guru termaktub dalam beberapa syair berikut:

Marang guru kudu tuhu lan ngabekti

Sekabehe perintah bagus dituruti

Piwulange ngertenono kanthi ngudi

Nasihate tetepono ingkang merdi

Larangane tebihono kanthi yekti

Supoyo ing tembe siro dadi mukti[158]

[156]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 3.
[157]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa," 87.
[158]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 8.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Artinya : Kita harus berbakti dan patuh terhadap guru, lakukanlah setiap apa yang diperintah guru selagi baik. Pahamilah apa yang diajarkanya dengan seksama, lakukanlah setiap nasihat-nasihatnya dengan sungguh-sungguh, dan Jauhilah segala seuatu yang dilarangannya dengan berhati-hati, agar suatu saat nanti menjadi orang yang mulia.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan tentang akhlak-akhlak yang perlu diperhatikan terhadap seseorang guru. Diantaranya adalah harus berbakti dan patuh terhadap guru dengan selalu melakukan apa yang menjadi perintah dan nasihatnya, dan juga sebisa mungkin menjauhi apa yang menjadi laranganya dengan selalu berhati-hati. Semua itu dilakukan agar suatu saat nanti dapat menjadi seorang yang mulia.[159]

5) Akhlak Terhadap Lingkungan

Dalam Kitab Ngudi Susilo nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan termaktub dalam bait syair berikut:

Rampung sholat tandang gawe opo bae

Kang prayogo koyo nyaponi omahe[160]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Artinya: setelah selesai sholat segeralah untuk melakukan aktivitas apa saja, misalnya seperti menyapu rumah.

Beberapa kutipan bait syair Ngudi Susilo tersebut menjelaskan bahwa setelah melaksanakan sholat segeralah untuk beraktivitas. Dalam syair ini dicontohkan seperti menyapu rumah. Aktivitas menyapu rumah

[159]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, 88.
[160]Bisri Musthofa, *Kitab Syi'ir Ngudi Susilo,* 3.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ini adalah contoh kecil dari wujud cinta terhadap lingkungan. Karena rumah yang bersih merupakan cerminan dari sebuah lingkungan yang bersih.[161]

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasiyang dilakukan oleh peneliti pada 15 November 2022 menunjukkan bahwadiantara nilai-nilai akhlak dalam Kitab Ngudisusiloyang diajarkan pada anak-anak jalanan adalah nilai akhlak terhadap Allah, yang mana dalam hal ini relawan pengajar di Komunitas GBCN menjelaskan terlebih dahulu tentang pentingnya tugas manusia sebagai hamba Allah untuk selalu bertaqwa kepada Allah, yang mana bentuk ketaqwaan ini dapat diwujudkan dalam betuk sholat lima waktu dan juga berdzikir untuk selalu mengingat Allah. Anak-anak jalanan dibimbing untuk menghayati dan memahami nilai-nilai tersebut dengan menghafalkan bait-bait yang diajarkan dan mempraktikan nilai-nilai yang terkandung dalam bait tersebut seperti mengajak anak-anak jalanan untuk sholat berjamaah dan mengaji al-Qur'an bersama. Relawan pengajar pada setiap pertemuanya juga selalu menanyakan tentang ketertiban sholat anak-anak di rumah, apakah sudah melaksanakan sholat lima waktu atau ada sholat yang masih ditinggalkan, karena dengan selalu diperhatikan anak-anak jalanan akan mulai melaksanakan sholat lima secara tertib.

Selain itu terdapat juga nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri, dalam hal ini relawan pengajar terlebih dahulu menekankan pada anak-anak untuk

[161]Mawardi, Oktafiani, Dan Waseso, 89.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memahami dan menghayati nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam beberapa bait Ngudisusilo tersebut. Anak-anak diajarkan bagaimana contoh perilaku dari nilai-nilai tersebut. Misalkan dalam mengajarkan perilaku jujur pada anak-anak jalanan, relawan pengajar menanyakan pada anak-anak terkait ketertiban sholat lima waktu dalam sehari, anak-anak diminta untuk selalu berkata jujur jika memang masih ada sholat yang ditinggalkan. Selain itu anak-anak jalanan juga di ajarkan untuk selalu mencintai dirinya sendiri dengan selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan mengingatkan anak-anak jalanan untuk teratur dalam membersihkan badan minimal dua kali sehari.

Dengan selalu dibiasakan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat melekat pada diri anak-anak jalanan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu terdapat juga nilai-nilai akhlak terhadap orang tua, dalam hal ini relawan pengajar mengajak anak-anak untuk merenungkan kasih sayang dan perjuangan orang tua masing-masing dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Tidak ada kasih sayang yang lebih tulus selain kasih sayang orang tua pada anaknya. Maka dari itu anak-anak jalanan dibimbing untuk selalu mencintai dan berbakti kepada orang tuanya tanpa terkecuali. Dalam hal ini, relawan pengajar mencontohkan kepada anak-anak jalanan untuk berbicara yang sopan dengan kedua orang tua, dan selalu melakukan segala sesuatu yang diperintahkan kedua orang tua. Anak-anak jalanan diajarkan untuk selalu bersyukur dengan keadaan orang tuanya,

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan selalu bersyukur ini diharapkan anak-anak mampu menerima keadaan keluarganya dan selalu berbakti kepada orang tua bagaimanapun keadaanya.

Kemudian terdapat juga nilai-nilai akhlak terhadap guru, dalam hal relawan pengajar menjelaskan terlebih dahulu bahwa seorang guru memiliki peran penting terhadap perkembangan anak, karena guru merupakan orang tua kedua ketika di tempat pembelajaran. Jadi guru harus diperlakukan sama seperti halnya memperlakukan kedua orang tua, seperti menghormati dan mentaati semua perintahnya. Dengan diberikan penalaran tersebut, maka anak-anak jalanan menjadi lebih faham dan diharapkan mampu memperlakukan teman-teman relawan pengajar di Komunitas GBCN seperti memperlakukan kedua orang tuanya di rumah.

Kemudian terdapat juga nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan, relawan pengajar mengajak anak-anak untuk peduli dengan keadaan lingkungan sekitar, seperti lingkungan Komunitas GBCN misalnya. Anak-anak diajak untuk selalu membersihkan dan memilah-milah sampah untuk dijadikan sebuah kerajinan. Selain anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, mereka juga diajarkan untuk berkreativitas dengan menjadikan sampah-sampah yang tidak bernilai menjadi sebuah kerajinan. Dengan selalu dibiasakan untuk hidup bersih maka diharapkan anak-anak jalanan akan terbiasa menjaga kebersihan lingkungan dimanapun mereka berada.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap ketua Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri yang sekaligus key informan dalam penelitian ini, salah satu upaya yang dilakukan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam memperbaiki perilaku dan meminimalisir citra buruk anak-anak jalanan di masyarakat adalah mengajarkan pendidikan akhlak dengan melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan tersebut. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan agar menjauhkan mereka dari perilaku tercela. Maka dari itu Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan dengan menggunakan pedoman Kitab Ngudisusilo karya KH. Bisri Musthofa.[162]

Kitab Ngudisusilo karya KH. Bisri Musthofa ini sedikit banyak membahas tentang nilai-nilai akhlak yang harus dimiliki setiap anak. Sehingga diharapkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab ini mampu dipahami dan pastinya dapat diaplikasikan oleh anak-anak jalanan di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan yaitu:

[162]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1) Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan komunikasi verbal tentang suatu nilai, pada tahap ini pendidik hanya menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal untuk memindahkan suatu nilai kepada peserta didik.

Dalam hal ini Daimul Umam selaku ketua Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri sekaligus relawan pengajar menjelaskan :

> Pertama-tama yang kami lakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak jalanan adalah dengan terlebih dahulu mengenalkan Kitab Ngudisusilo karya KH. Bisri Musthofa, mulai dari siapa mualifnya, dan isi kitabnya secara umum. Kemudian sebelum memulai pembelajaran kami meminta anak-anak jalanan untuk membaca surat al-Fatihah terlebih dahlu yang ditujukan untuk mualif kitab yaitu KH. Bisri Musthofa dengan harapan agar mendapat barokah dan diberi kefutuhan dalam memahami kitab beliau. Setelah itu dalam proses awal ini kami hanya menjelaskan kepada anak-anak jalanan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalam Kitab Ngudisusilo tersebut, mulai dari nilai-nilai yang baik dan juga nilai-nilai yang tercela. Diantara metode yang kami gunakan dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab ngudisusili ini adalah dengan metode ceramah, dan juga metode lalaran. Metode ceramah ini menurut kami pribadi juga terkadang efektif terkadang juga kurang efektif. Karena jika pembelajaran dengan metode ceramah atau komunikasi satu arah ini terlalu lama dilakukan maka anak-anak jalanan akan merasa bosan dan mereka pasti akan bermain dengan teman-temanya. Maka dari itu dalam menggunakan metode ceramah ini kami tidak sepenuhnya menjelaskan tentang materi yang bersifat serius, melainkan sesekali kami selingi dengan cerita-cerita atau kisah-kisah teladan yang membuat mereka tidak bosan dan jenuh.[163]

Sedangkan metode yang digunakan oleh relawan pengajar di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam penyampaian informasi

[163]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

terkait nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan adalah:

a) Metode Ceramah

Dalam proses tranformasi nilai kepada anak-anak jalanan, Daimul Umam menjelaskan bahwa penggunaan metode ceramah yang terlalu lama terkadang akan membuat anak-anak jalanan merasa bosan dan jenuh, hal ini terbukti ketika relawan pengajar terlalu memberikan ceramah terlalu banyak, maka anak-anak jalanan akan hilang fokus dan mulai bermain dengan teman-temanya ketika penyampaian materi sedang berlangsung. Maka dari itu, dalam menyikapi kasus seperti ini menurut Daimul Umam ketika melakukan metode ceramah tidak selalu hanya menjelaskan tentang materi-materi yang sifatnya serius saja, melainkan menyelingi dengan beberapa cerita teladan yang menarik agar anak-anak jalanan yang mendengarkan tidak bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan.

Sedangkan menurut Muhammad Rofyq yang juga sebagai salah satu relawan pengajar di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri menjelaskan

> Sebenarnya metode ceramah sejauh ini sudah efektif jika diterapkan dalam menyampaikan materi-materi tentang pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan di Komunitas ini, karena anak-anak akan senang ketika mendengarkan materi-materi yang menurut mereka suatu hal baru dari penjelasan relawan pengajar. Akan tetapi ketika hanya mengandalkan metode ceramah saja kita tidak tahu sejauh mana anak-anak jalanan itu menangkap pemahaman dari apa yang kita ajarkan melalui ceramah tersebut. Hal ini menurut kami merupakan kelemahan dari metode ceramah jika

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tidak diikuti dengan tanya jawab atau diskusi dengan anak-anak jalanan.[164]

Jadi menurut penjelasan Muhammad Rofyq, metode ceramah sudah bisa dikatakan efektif ketika digunakan dalam menyampaikan materi-materi tentang pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan. Karena anak-anak jalanan akan senang dan fokus mendegarkan materi-materi yang menurut mereka adalah hal baru dalam pengetahuanya. Akan tetapi kelemahan dari metode ceramah ini ketika tidak diimbangi dengan metode yang lainya seperti tanya jawab dan diskusi, maka relawan pengajar tidak akan mengetahu sejauh mana pemahaman anak-anak jalan terhadap materi-materi yang sudah disampaikan.

b) Metode Lalaran

Menurut penjelasan Daimul Umam metode lalaran juga digunakan dalam proses memindahkan nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan, mengingat Kitab Ngudisusilo ini ditulis dalam bentuk nadzom atau bait-bait syair yang dapat dilagukan dan mudah dihafalkan, maka anak-anak jalanan diminta untuk menghafal setiap bait-bai syair dalam masing-masing babnya. Sebelum meminta anak-anak jalanan untuk menghafalkan, terlebih dahulu relawan pengajar memberi contoh dengan melagukan bai-bait syair Ngudisusilo yang akan dihafalkan, kemudian anak-anak jalanan menirukan dan

[164]Muhammad Rofyq, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menghafalkan. Setiap akan mengakhiri pembelajaran anak-anak diajak untuk melakukan lalaran bait-bait syair Ngudisusilo yang sudah dihafalkan sebelumnya agar tidak lupa dan lebih bersemangat dalam belajar. Anak-anak jalanan juga diharuskan untuk menambah hafalannya pada setiap pertemuanya.

Dengan metode lalaran ini menurut Daimul Umam mampu membuat semangat anak-anak jalanan lebih meningkat dalam belajar di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri, dimana mereka diberi kebebasan dalam memainkan perkusi dari botol dan ember untuk mengiringi lantunan bait-bait syair Ngudisusilo yang mereka lalarkan secara bersama-sama. Sehingga materi-materi pendidikan yang ada dalam kitab dengan cepat mampu mereka hafalkan dan kuasai.[165]

Sedangkan Rofiqul Majid yang juga merupakan salah satu relawan pengajar di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri menjelaskan :

> Dalam penggunaan metode lalaran ini kami mewajibkan kepada anak-anak jalanan untuk menyetorkan hafalan di setiap pertemuanya kepada kami, kami akan memberikan reward kepada mereka yang mampu menyetorkan hafalan bait-bait syair Ngudisusilo di setiap pertemuanya dan memberi hukuman ringan kepada mereka yang tidak mampu menyetorkan hafalanya. Dengan adanya reward dan hukuman ini membuat anak-anak jalanan lebih bersemangat dalam menghafalkan dan melakukan lalaran di setiap pertemuanya.[166]

Jadi menurut penjelasan Rofiqul Majid cara yang digunakan dalam memaksimalkan metode lalaran pada anak-anak jalanan adalah

[165]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.
[166]Rofiqul Majid, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan memberikan reward dan hukuman ringan kepada anak-anak disetiap pertemuanya. Reward diberikan ketika anak-anak jalanan mampu menghafalkan bait-bait syair Ngudisusilo dan menyetorkan hafalanya kepada relawan pengajar, sedangkan hukuman ringan diberikan ketika anak-anak jalanan tidak mampu menghafalkan bait-bait syair Ngudisusilo dan menyetorkan hafalan disetiap pertemuanya. Hal ini yang kemudian menjadikan anak-anak jalanan sangat berantusias dan bersemangat dalam menghafalkan dan juga melakukan lalaran disetiap pertemuanya. Karena dengan lalaran disetiap pertemuanya akan lebih mempertajam memori ingatan anak-anak jalanan terhadap bait-bait syair Ngudisusilo yang sudah di hafalkan.

Jadi dari penjelasan teman-teman relawan pengajar di Komunitas GBCN tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap pertama yang dilakukan relawan pengajar dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan tersebut adalah dengan mengenalkan dan menginformasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan. Tujuan dari tahap ini adalah hanya sekedar mentransfer pengetahuan pada anak-anak jalanan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di Kitab Ngudisusilo tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan juga metode lalaran.

Tahapan ini menurut perspektif Muhaimin diistilahakan sebagai tahap Transformasi nilai, dimana pendidik dalam hal ini hanya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyampaikan sebuah informasi tentang adanya suatu nilai yang baik atau buruk pada peserta didik. Indikator berhasilnya tahap ini adalah ketika peserta didik mampu menjelaskan kembali apa yang sudah diajarkan oleh pendidik.

2) Tahap Transaksi Nilai

Tahap selanjutnya yang dilakukan relawan pengajar dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan adalah mulai dilakukanya komunikasi dua arah antara relawan pengajar dan anak-anak jalanan yang sifatnya timbal balik, kemudian terbentuklah interaksi. Dalam tahapan ini, relawan pengajar akan mencoba membimbing dan mempengaruhi anak-anak jalanan melalui contoh pembiasaan yang diberikan.

Dalam tahap ini relawan pengajar juga mengajak anak-anak jalanan untuk aktif dalam merespon suatu informasi yang diberikan. Sehingga ketika anak-anak jalanan dapat aktif berinteraksi, maka akan lebih memudahkan bagi relawan pengajar dalam memberikan pengaruh pada anak-anak jalanan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan. Dalam hal ini, Daimul Umam menjelaskan :

> Pada tahap selanjutnya ini, kami mulai mengajak anak-anak jalanan untuk berinteraksi. Kami menggunakan metode dialog untuk menanyakan kepada mereka setelah memberikan dan menjelaskan beberapa materi mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak apakah bisa dimengerti atau sebaliknya, sehingga kami bisa mengulanginya lagi ketika memang anak-anak masih belum paham tentang materi yang diajarkan. Apabila anak-anak sudah mulai memahami materi yang diberikan maka kami akan mengajak mereka untuk mencontohkan nilai-nilai dari apa yang mereka pahami. Dalam hal ini kami menggunakan metode pembiasaan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> yang mana nilai-nilai yang sudah diajarkan dan dipahami oleh anak-anak jalanan akan kami biasakan untuk selalu dicontohkan setiap harinya baik ketika waktu belajar di Komunitasatau diluar waktu belajar.[167]

Dalam tahap nilai ini metode yang digunakan oleh relawan pengajar di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah:

a) Metode Dialog

Dalam hal ini, Bayu Nawawi yang juga merupakan salah satu relawan pengajar di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri menjelaskan:

> Setelah selesai penyampaian materi, kami selalu memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak untuk melatih respon mereka terhadap apa yang sudah mereka dengar dari penjelasan materi kami. Dengan adanya dialog dan interaksi ini anak-anak jalanan akan lebih santai dalam belajar dan tidak tegang. Satu persatu dari mereka kami berikan pertanyaan tentang materi untuk mengetahi sejauh mana pemahaman mereka. Kami juga memberi kebebasan kepada mereka untuk bertanya di luar jam belajar apabila mereka masih merasa kebingungan.[168]

b) Metode Pembiasaan

Rofiqul majid dalam hal ini menjelaskan, diantara pembiasaan yang dilakukan oleh relawan pengajar kepada anak-anak jalanan seperti halnya membiasakan mengucapkan salam ketika akan masuk kelas dan keluar kelas, membiasakan berbicara dengan sopan baik kepada sesama teman atau dengan pengajar ketika proses pembelajaran, membiasakan hidup bersih, dan disiplin dalam menggunakan waktu. Meskipun awalnya sulit, akan tetapi dengan

[167]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.
[168]Bayu Nawawi, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dilakukanya terus menerus dan diulang-ulang maka anak-anak jalanan dengan sendirinya akan terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang sudah dibiasakan tersebut tanpa harus diperintah.[169]

Jadi dari penjelasan teman-teman relawan pengajar di Komunitas GBCN tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap kedua yang dilakukan relawan pengajar dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan tersebut adalah dengan mengajak anak-anak jalanan untuk berinteraksi dengan melakukan komunikasi dua arah antara relawan pengajar dengan anak-anak jalanan setelah pemberian materi. Anak-anak jalanan diminta untuk memberikan respon setiap kali diberi pertanyaan oleh relawan pengajar mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang sudah diajarkan dan juga anak-anak diminta untuk memberikan contoh dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang sudah difahami. Dalam tahap ini metode yang digunakan adalah metode dialog dan metode pembiasaan.

Tahapan ini menurut perspektif Muhaimin diistilahakan sebagai tahap transaksi nilai. Dalam tahapan ini pendidik tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk saja, tetapi juga mempengaruhi peserta didik untuk terlibat dalam melaksanakan nilai dengan menjadi model dalam mencontohkan nilai-nilai yang sudah difahami.

[169]Rofiqul Majid, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3) Tahap Transinternalisasi

Dalam tahap transinternalisasi nilai ini Daimul Umam menjelaskan;

> Tahap penanaman nilai yang terakhir ini lebih sulit dari pada tahap-tahap sebelumnya, karena dalam tahap ini kami dituntut untuk selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang kami ajarkan pada anak-anak jalanan. Karena sikap dan perilaku yang tercermin dari kami akan dengan mudahnya mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak jalanan juga. Maka dari itu, kami sangat berhati-hati dalam berperilaku baik ketika sedang mengajar di Komunitasataupun ketika diluar Komunitasuntuk menjaga kepercayaan anak-anak jalanan terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang selama ini telah kami ajarkan. Jadi dalam tahap terakhir ini metode yang kami gunakan adalah metode keteladanan. Jika teladan yang kita berikan pada anak-anak jalanan baik, maka nilai-nilai pendidikan akhlak yang selama ini kita ajarkan perlahan-lahan akan tertanam dalam diri anak jalanan dan dapat diwujudkan dalam perilaku mereka sehari-hari.[170]

Jadi dalam tahap ini, metode yang digunakan oleh relawan pengajar Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah metode keteladanan.

Rofiqul Majid dalam hal ini juga menjelaskan :

> Sikap dan perilaku keseharian kami yang dilihat oleh anak-anak jalanan akan mudah untuk mereka tirukan dalam keseharianya. Seperti kemarin kami pernah tidak sengaja berbicara kotor (misuh) yang tanpa sepengetahuan kami kejadian tersebut dilihat oleh anak-anak jalanan, dan keesokan harinya mereka juga mudah berbicara kotor dengan kata-kata yang sama seperti apa yang tidak sengaja kami lakukan kemarin.[171]

Dari penjelasan Rofiqul Majid ini membuktikan bahwa anak-anak jalanan akan lebih mudah menirukan apa yang mereka lihat dari sikap

[170]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.
[171]Rofiqul Majid, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dan perilaku relawan pengajar meskipun tanpa disengaja. Jadi dalam tahap ini, tanggung jawab relawan pengajar sangat berat, karena mereka dituntut untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi anak-anak jalanan, baik sikap, perilaku, dan perkataan dalam keseharianya. Maka dari itu tahap terakhir ini merupakan tahap penentuan dari berhasil atau tidaknya proses penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya.

Jadi dari penjelasan teman-teman relawan pengajar di Komunitas GBCN tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap terakhir yang dilakukan relawan pengajar dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan tersebut adalah dengan proses yang tidak hanya melalui komunikasi verbal tetapi disertaijuga dengan komunikasi kepribadian yang ditampilkan melalui perilaku pendidik. Dalam tahap ini perilaku pendidik sangat mempengaruhi keyakinan peserta didik terhadap nilai-nilai yang sudah diajarkan, karena secara tidak langsung perilaku pendidik menjadi cerminan dari nilai-nilai yang sudah diajarkan kepada peserta didik. Maka dari itu, metode yang digunakan dalam tahap ini adalah metode keteladanan untuk meyakinkan peserta didik terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang sudah diajarkan.

Tahapan ini menurut perspektif Muhaimin diistilahakan sebagai tahap transinternalisasi nilai, dimana perilaku yan dicontohkan oleh pendidik di depan peserta didik akan mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai pada peserta didik. Dalam tahap ini diharapkan peserta

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai yang sudah difahami sesuai dengan kondisi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi secara teoritis, menurut Muhaimin tahap-tahap yang harus dilakukan dalam internalisasi nilai diantaranya yaitu: transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.[172]Dalam kaitannya dengan temuan hasil penelitian di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negerimenunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan yang dilakukan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri sesuai dan relevan dengan teori yang dikemukakan di atas.

Dalam proses internalisasi nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanandilakukan dengan tiga tahapan yaitu: tahap transformasi nilai, dimana dalam tahap ini relawan pengajar di Komunitas GBCN terlebih dahulu menginformasikan terkait nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan. Kemudian tahap transaksi nilai, dimana dalam tahap ini relawan pengajar di Komunitas GBCN juga mencontohkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan pada anak jalanan tersebut dan anak-anak jalanan diminta untuk memberi respons terhadap nilai tersebut dengan mencontohkannya. Selanjutnya tahap transinternalisasi, dimana dalam tahap ini relawan pengajar di Komunitas GBCNtidak hanya melakukan komunikasi verbal tetapi disertaijuga dengan komunikasi kepribadian pada anak-anak jalanan. Dalam tahap ini anak-anak jalanantidak hanya memberi

[172]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*, 178.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

respons kepada nilai-nilai yang diajarkan relawan pengajar saja, melainkan juga sikap mental, kepribadian, dan perilakunya.

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 15 November 2022, menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidian akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak jalanan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1) Tahap Transformasi Nilai

Jadi dalam tahap ini, relawan pengajar terlebih dahulu memperkenalkan kitab yang akan dikaji kepada anak-anak jalanan, mulai dari nama pengarangnya dan isi kitab secara umum. Kemudian sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu relawan pengajar mengajak anak-anak jalanan untuk membaca surat al-Fatihah yang ditujukan kepada pengarang kitab yaitu KH. Bisri Musthofa dengan maksud tujuan untuk mendapatkan keberkahan dari beliau dan diberi kemudahan dalam memahami kitab beliau. Kemudian pada tahap awal ini yang dilakukan oleh relawan pengajar adalah hanya sekedar menginformasikan nilai-nilai pedidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab Ngudisusilo.

Dalam proses ini hanya terjadi komuniasi verbal antara relawan pengajar dan anak-anak jalanan yang sifatnya hanya sekedar untuk pemindahan pengetahuan. Pada tahap ini, relawan pengajar akan memberikan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo kepada anak-anak jalanan. Pada tahap

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ini anak-anak jalanan lebih banyak mendengarkan dan menerima informasi yang disampaikan oleh relawan pengajar. Karena, pada tahap ini hakikatnya adalah proses pemindahan informasi dari relawan pengajar kepada anak-anak jalanan. Sehingga, anak-anak jalanan diharapkan mampu memahami secara teoritis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak.

Dalam tahap ini ada beberapa metode yang digunakan oleh relawan pengajar, diantaranya yaitu:

a) Metode Ceramah

Dalam metode ini, relawan pengajar hanya menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Kitab Ngudisusilo melalui komunikasi satu arah, dalam hal ini anak-anak hanya menyimak dan mendengarkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan relawan pengajar komuitas GBCN melalui ceramah.

b) Metode Lalaran

Dalam metode ini, relawan pengajar menekankan kepada anak-anak jalanan untuk menghafalkan syair-syair Kitab Ngudisusilo yang sudah diajarkan dengan menggunakan syair-syair tersebut sebagai lalaran bersama ketika akan memulai pembelajaran atau ketika akan mengakhiri pembelajaran. Selain itu anak-anak juga diwajibkan untuk menyetorkan hafalan syair-syair Kitab Ngudisusilo kepada relawan pengajar Komuntas GBCN di setiap pertemuannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2) Tahap Transaksi Nilai

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh relawan pengajar adalah berinteraksi dengan anak-anak jalanan secara aktif, baik dengan melalui kegiatan tanya jawab dan juga pemberian contoh. Dalam hal ini, setelah anak-anak jalanan menerima penjelasan materi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang disampaikan oleh relawan pengajar, maka kemudian anak-anak jalanan akan memberikan respon, seperti paham tentang materi yang diajarkan atau sebaliknya. Apabila anak-anak jalanan masih belum paham maka relawan pengajar akan mengulangi materi lagi, dan ketika anak-anak jalanan sudah memberikan respon paham dengan apa yang sudah diajarkan, maka relawan pengajar akan meminta anak-anak jalanan untuk mencontohkan nilai-nilai yang sudah mereka pahami tersebut.

Nilai-nilai yang dicontohkan anak-anak jalanan inilah yang nantinya akan dibiasakan kepada mereka baik ketika waktu belajar di Komunitas atau ketika diluar Komunitas. Karena sebuah pemahaman yang baru diterima terlebih dahulu akan disesuaikan dengan pemahaman yang diyakini sebelumnya. Sehingga cara menanamkan pemahaman baru tersebut adalah dengan meyakinkan dan membiasakan anak-anak jalanan untuk melakukan perilaku-perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang sudah diajarkan tersebut.

Dalam tahap ini ada beberapa metode yang digunakan oleh relawan pengajar GBCN, diantaranya yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a) Metode Dialog

Dalam penggunaan metode dialog ini, relawan pengajar memberikan pertanyaan kepada anak-anak jalanan terkait dengan materi yang sudah disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang sudah disampaikan. Relawan pengajar juga memberi kebebasan kepada anak-anak jalanan untuk bertanya baik ketika waktu belajar di Komunitas atau ketika diluar jam belajar. Dengan adanya dilaog dan interaksi antara relawan pengajar dan anak-anak jalanan akan membuat mereka merasa lebih nyaman dan merasa lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran.

b) Metode Pembiasaan

Dalam metode ini, anak-anak jalanan selalu diajak untuk membiasakan perilaku dari nilai-nilai pendidikan akhklak yang sudah diajarkan oleh relawan pengajar, seperti mengucap salam ketika masuk kelas, berbicara sopan dengan orang yang lebih tua, menjaga kebersihan diri dan lingkugan sekitar. Dengan selalu diajarkan untuk membiasakan perilaku-perilaku tersebut diharapkan anak-anak akan selalu terbiasa dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan akan tertanam dengan sendirinya pada anak-anak jalanan tersebut.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini berbeda dengan tahap-tahap sebelumnya, yang mana dalam tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap sebelumnya. Dalam tahap ini tidak hanya melakukan komunikasi verbal saja antara seorang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pendidik dan peserta didik, melainkan juga dilakukan komunikasi kepribadian secara aktif yang dapat mempengaruhi sikap mental dan kepribadian. Sehingga, dalam hal ini relawan pengajar harus sangat berhati-hati dalam bersikap dan berperilaku, karena anak-anak jalanan akan lebih cenderung meniru dan melakukan apa yang menjadi sikap dan kepribadian dari relawan pengajar.

Dalam tahap terakhir ini merupakan tahap untuk menyatukan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan kepribadian anak-anak jalanan. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi kepribadian dan mental, seperti memberikan teladan dan contoh pada anak-anak jalanan secara langsung untuk meyakinkan mereka bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang selama ini diajarkan juga diterapkan oleh relawan pengajar. Sehingga dengan sendirinya anak-anak jalanan akan mengikuti sikap dan perilaku yang dicontohkan oleh relawan pengajar yang ada di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri.

Jadi pada tahap ini, anak-anak jalanan akan mengadopsi sikap dan perilaku yang ada pada relawan pengajar, kemudian mereka sesuaikan dengan nilai-nilai yang sudah diterima. Maka dari itu, setelah anak-anak jalanan memahami nilai-nilai pendidikan secara teoritis, kemudian mereka akan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam hidup mereka dan mulai terbentuklah sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah mereka pahami.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. **HasilInternalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak-Anak Jalanan olehKomunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri**

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa relawan pengajar, internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan yang dilakukan olehKomunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri menghasilkan perubahan sikap dan perilaku padaanak-anak jalanan. Diantara perubahan sikap dan perilaku yang ditunjukkan anak-anak jalanan setelah dilakukanya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah :

1) Sopan Santun

Daimul Umam dalam hal ini mejelaskan bahwa perubahan sikap dan perilaku setelah dilakukanya internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak adalah beberapa dari anak-anak jalanan perlahan mulai mengenal sopan santun baik terhadap sesama teman, relawan pengajar, orang tua, dan juga kepada orang lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika anak-anak jalanan bertemu dengan teman-teman relawan pengajar, mereka terlebih dahulu menyapa dan menyalimi tangan teman-teman relawan pengajar baik ketika di Komunitasmaupun diluar Komunitas. Mereka juga mulai terbiasa berbicara halus dan sopan dengan teman-teman relawan pengajar.[173]

[173]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara mendalam dengan Rio yang merupakan anak jalanan di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri berusia 16 tahun. Rio menjelaskan :

> Sebelum belajar di Komunitas GBCN, saya sering menghabiskan waktu dengan teman-teman jalanan lainya yang nakal-nakal. Dulu saya belum tau cara menghormati orang yang lebih tua atau orang lain. Terkadang sama orang tua pun saya juga sering membantah dan jarang pulang karena tidak betah di rumah. Tetapi semenjak ada Komunitas GBCN, saya mulai sering bermain disana dan belajar dengan mas-mas disana. Karena belajar disana,saya mulai tau tentang akhlak yang baik dan tidak baik, dan saya sadar bahwa selama ini yang saya lakukan adalah perilaku yang kurang baik. Alhamdulillah sekarang perlahan saya mulai mengerti dan berperilaku yang lebih baik seperti apa yang mas-mas ajarkan terutama dalam menghormati orang lain. Alhamdulillah teman-teman yang lain juga mulai berubah perilakunya meskipun masih ada sebagian yang seenaknya sendiri, maklum karena mereka masih kecil mungkin.[174]

Jadi dari penjelasan Rio dapat menunjukkan indikasi bahwa nilai-nlai pendidikan akhlak yang diajarkan oleh relawan pengajar di Komunitas GBCNberhasil dalam merubah sikap dan perilaku anak jalanan menjadi lebih baik.

Menurut penjelasan dari Bayu Nawawi, anak-anak jalanan lebih mudah untuk dikondisikan setelah adanya penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada mereka. Dari yang sebelumnya anak-anak tersebut sulit untuk diperintah, sekarang mulai patuh dan tidak membantah ketika teman-teman relawan pengajar memerintahkan

[174]Rio, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sesuatu. Hal itu menunjukkan bahwa anak-anak jalanan mulai menghormati kepada teman-teman relawan pengajar.[175]

Selain itu, berdasarkan wawancara mendalam penulis dengan orang tua dari salah satu anak-anak jalanan menjelaskan:

> Larene niku sak niki mpun radi njowo kalih wong tuo, biyen kalih bapake dewe kadang sak karepe dewe, sak niki mulai ngerti toto kromo karo wong tuo. Larene iku keseringen ten dalan-dalan karo wong gede-gede dadi pergaulane nggih ngoten niku. Alhamdulillah sak niki semenjak gelem ngaji larene radi berubah, gelem ngurmati marang wang tuo, nek diperintah ndang cak cek sak niki.[176]

Jadi berdasarkan penjelasan orang tua dari salah satu anak-anak jalanan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan oleh Komunitas GBCN memberikan perubahan terhadap sikap dan perilaku anak jalanan menjadi lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam hal menghormati orang tua.

2) Bertaqwa Kepada Allah

Daimul Umam dalam hal ini menjelaskan bahwa Febri yang merupakan salah satu dari anak-anak jalanan berusia 15 tahun dulunya sering mengambil sesuatu yang bukan haknya, seperti mengambil ayam dan buah tetangga bersama dengan teman-teman jalananya yang lain. Dia juga sering meninggalkan sholat lima waktu yang merupakan kewajiban seorang muslim. Akan tetapi, setelah belajar mengenai pendidikan akhlak di Komunitas GBCN, sekarang Febri perlahan sudah mulai berubah sikap dan perilakunya menjadi lebih baik dengan tidak mengambil barang yang

[175]Bayu Nawawi, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.
[176]Marto Karmin, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bukan miliknya. Febri juga mulai melaksanakan sholat meskipun belum sepenuhnya lima waktu dilakukan. Hal tersebut menunjukkan kemauan Febri untuk berubah lebih baik meskipun masih bertahap. Ketika di Komunitas GBCN Febri juga sering mengingatkan kepada teman-teman yang lain untuk sholat. Hal terebut dilakukanya karena sadar bahwa kewajiban seorang muslim adalah bertaqwa kepada Allah yang dapat diwujudkan dengan selalu melaksanakan sholat lima waktu.[177]

Muhammad Rofyq juga menjelaskan bahwa setelah anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang salah satunya adalah akhlak terhadap Allah, mereka sadar bahwa setiap yang mereka lakukan akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah di akhirat nanti sehingga dengan sendirinya akan membentuk keyakinan mereka untuk selalu berperilaku baik. Hal ini yang kemudian perlahan merubah sikap dan perilaku mereka seperti yang sebelumnya sering meninggalkan sholat menjadi lebih giat dalam melaksanakan sholat dan ibadah-ibadah yang lain tanpa harus diingatkan oleh orang lain.[178]

3) Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa relawan pengajar, Daimul Umam menjelaskan bahwa kebersihan diri dan lingkungan merupakan masalah yang selalu ada pada anak-anak jalanan. Mereka sudah terbiasa dengan keadaan seperti itu, dan pastinya akan sulit

[177]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.
[178]Muhammad Rofyq, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menyadarkan mereka akan kebersihan diri dan lingkungan. Mereka terlalu sibuk menghabiskan waktu di jalanan dan tidak peduli dengan kebersihan diri ataupun lingkunganya.

Dalam hal ini, relawan pengajar di Komunitas GBCN selalu mengingatkan pada anak-anak jalanan untuk menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan. Pada akhirnya anak-anak jalanan mulai peduli dengan kebersihan dirinya. Hal ini dibuktikan dari penampilan beberapa anak-anak jalanan yang mulai rapi ketika akan mengikuti pembelajaran di Komunitas GBCN, mereka juga tampak lebih segar dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Teman-teman relawan pengajar dalam hal ini juga tidak lupa mengajak anak-anak jalanan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti mengajak mereka mengumpulkan sampah dan barang-barang bekas untuk didaur ulang menjadi sebuah kerajinan. Langkah-langkah kecil tersebut secara tidak langsung dapat merubah sikap dan perilaku anak-anak jalanan untuk selalu menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan.[179]

Dalam hal ini Bayu Nawawi juga menjelaskan sebelum memulai pembelajaran akhlak di Komunitas GBCN, anak-anak jalanan terlebih dahulu diminta untuk bersuci dengan berwudlu, dan selalu menjaga wudlu selama pembelajaran berlangsung. Hal ini yang kemudian

[179]Daimul Umam, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjadikan anak-anak jalanan terbiasa untuk selalu menjaga kebersihan dirinya dengan selalu berwudlu.[180]

b. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa hasil dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo dalam diri anak jalanan adalah adanya perubahan sikap atau perilaku yang dilakukan dalam keseharian mereka, diantaranya adalah senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dengan selalu berusaha menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti sholat lima waktu yang perlahan mulai diperhatikan dan dilaksanakan oleh mereka, sopan santun terhadap teman dan orang yang lebih tua, serta timbulnya kesadaran anak-anak jalanan akan kebersihan diri dan juga lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, maka internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri dapat dikatakan memiliki hasil meskipun belum sepenuhnya nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut diaktualisasikan oleh anak-anak jalanan secara konsisten. Tetapi setidaknya anak-anak jalanan perlahan mengalami perubahan sikap dan perilaku menjadi baik lebih dari pada sebelumnya, dan mereka perlahan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik di masa lalu dengan membiasakan perilaku baik dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang sudah diajarkan.

[180]Bayu Nawawi, *Wawancara*, di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, pada tanggal 15 November 2022.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Adapun untuk memudahkan pemahaman terhadap proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo yang dilakukan oleh komunitas GBCN kepada anak jalanan sekaligus hasil yang diperoleh dari proses tersebut, maka penulis akan memberikan gambarannya melalui bagan berikut ini:

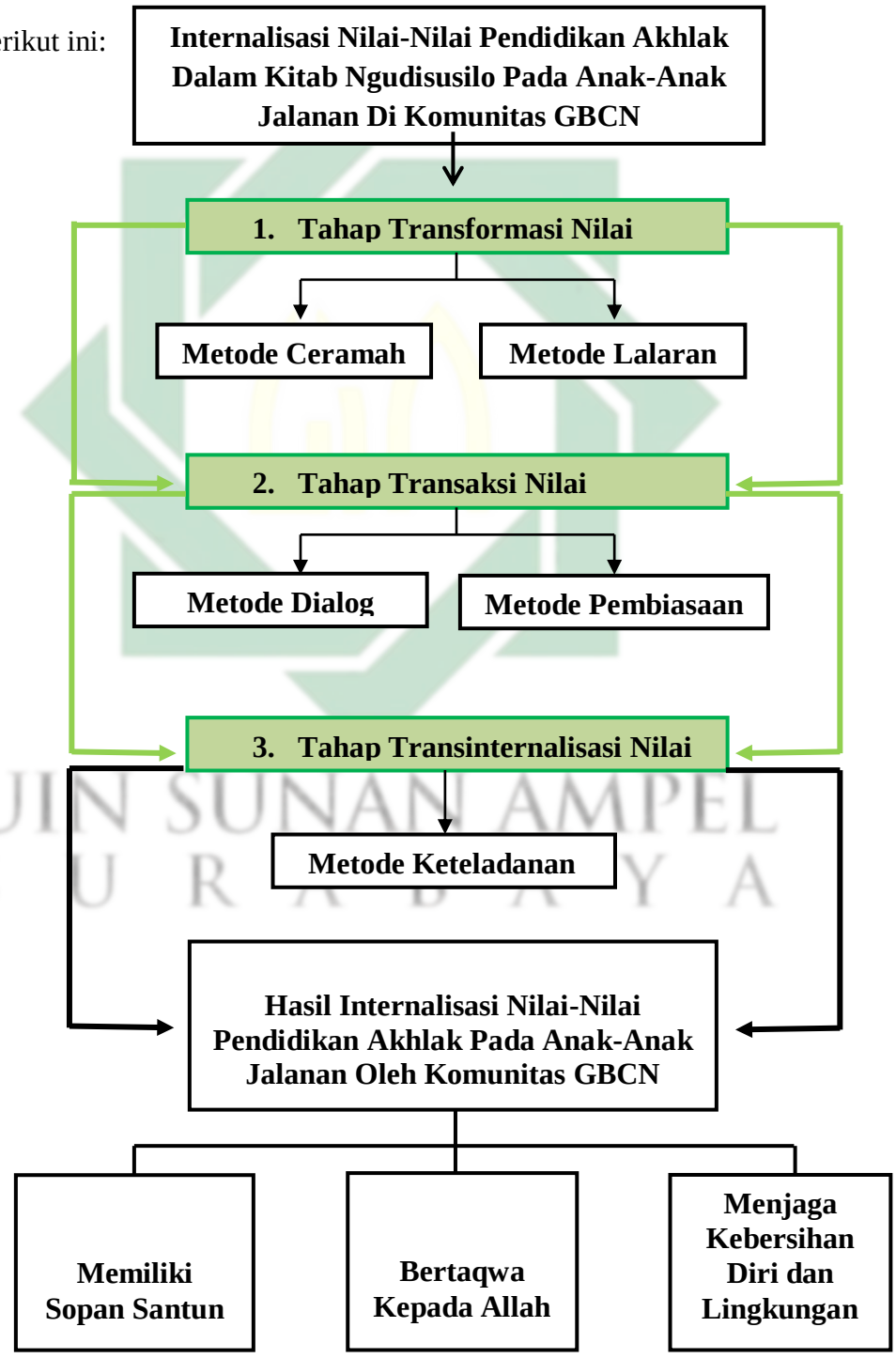

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Pembahasan Penelitian

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ngudisusilo yang Diajarkan oleh Komunitas GBCN pada Anak-Anak Jalanan

Terdapat bebrapa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo yang diajarkan oleh Komunitas GCN pada anak-anak jalanan. Nilai pendidikan akhlak yang pertama diajarkan adalah akhlak terhadap Allah, karena menurut Abuddin Nata, minimal ada empat alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah yang telah menciptakan manusia (Q.S. At-Thariq ayat 4-7). Kedua, Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan pancaindra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. Keempat, karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya akan kemampuan menguasai daratan dan lautan.[181]

Setelah itu terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, hal ini juga sangat penting karena untuk mencapai hubungan yang baik dengan orang lain atau dengan Allah seorang hamba hendaknya memperbaiki akhlak dan perilakunya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan Nabi, bahwa mulailah sesuatu itu dari diri

[181]Kasmuri, Selamat, dkk. Akhlak Tasawuf. Upaya \Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi. Cet. I (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 71-72.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sendri (ibda'binafsih). Begitu juga ayat dalam Al-Qur'an, yang telah memerintahkan untuk memperhatikan diri terlebih dahulu baru orang lain, "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan kluargamu dari api neraka", (Q.S. AlTahrim: 6). Dalam Kitab Ngudisusilo ini bentuk aktualisasi akhlak manusia terhadap diri sendiri berdasarkan sumber ajaran Islam adalah bersikap jujur, selalu menjaga kebersihan diri, memiliki sifat amanah, mempunyai rasa malu, bersabar, qona'ah, bersikap adil, dan tawadhu.[182]

Setelah memperbaiki akhlak terhadap diri sendiri, dalam Kitab Ngudisusilo ini mengajarkan kepada anak untuk memiliki akhlak terhadap orang lain, seperti akhlak terhadap orang tua, dan akhlak terhadap guru. Menjalin hubungan dengan orang tua atau guru memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam pembinaan akhlak mulia di lingkungan keluarga. Guru juga bisa dikategorikan sebagai orang tua kita. Orang tua nomor satu adalah orang tua yang melahirkan kita dan orang tua kedua adalah orang tua yang memberikan kepandaian kepada kita. Islam menetapkan bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua (*birr al-walidain*) adalah wajib dan merupakan amalan utama.

Berakhlak mulia dengan kepada orang tua bisa dilakukan diantaranya dengan 1) mengikuti keinginan dan saran kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan; 2) menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya; 3) membantu kedua orang tua secara fisik dan material; 4) mendoakan kedua

[182] Abd. Rahman Assegaf, Studi Islam Kontekstual: Elaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah (Yogyakarta: Gema Media, 2005), 182.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

orang tua agar selalu mendapatkan ampunan, rahmat, dan karunia dari Allah. Jika kedua orang tua telah meninggal, maka yang harus dilakukan adalah mengurus jenazahnya dengan sebaik-baiknya, melunasi hutang-hutangnya, melaksanakan wasiatnya, meneruskan silaturrahim yang dibina orang tua di waktu hidupnya, memuliakan sahabat-sahabatnya, dan mendoakannya. Jadi, kita wajib berbuat baik kepada kedua orang tua kita (*birr al-walidain*) dan jangan sekali-kali kita durhaka kepada keduanya. Hal yang hampir sama juga harus kita lakukan terhadap guru-guru kita.[183]

Selain itu terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan yang juga penting dan tidak boleh ditinggalkan dalam pembinaan akhak mulia. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.[184]

2. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak jalanan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap traninternalisasi nilai.

[183] Ahmad Saebani, dkk. Ilmu Akhlak. Cet.I (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 268-271.
[184] Ibid., 279.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap transformasi nilai ini metode yang digunakan yaitu; Pertama, metode ceramah. Metode ceramah menurut penjelasan Abudin Nata adalah cara menyampaikan suatu pelajaran atau informasi dengan perkataan dan penjelasan lisan di depan orang lain secara langsung. Ceramah diawali dengan penjelasan terkait tujuan yang akan dicapai, dan point-point penting yang akan dibicarakan. Metode ceramah akan berhasil ketika mampu dipahami dengan sungguh-sungguh oleh orang lain yang mendengarkan, penyajian materi sistematik dan jelas, dan menggairahkan.[185] Metode ceramah ini sering kita temukan dalam beberapa proses pembelajaran di sekolah baik tingkat terendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode ceramah ini sudah dianggap efektif bagi guru dalam melakukan interaksi belajar mengajar kepada peserta didik.[186] Dalam praktiknya metode ceramah ini paling dominan digunakan dalam penyampaian materi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak jalanan, karena selain tidak membutuhkan banyak peralatan atau media, metode ceramah ini juga mampu memberikan banyak pengetahuan baru kepada anak-anak jalanan yang belum terlalu pandai membaca dan memahami materi yang dipelajari.

Kedua, metode lalaran. Istilah lalaran secara bahasa berasal dari bahasa Jawa "*uro-uro*" yang memiliki arti "*tetembungan sero*" atau perkataan

[185]Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 181–82.
[186]Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 2 (1 Desember 2014): 377, Https://Doi.Org/10.30829/Tar.V21i2.16.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

keras.[187] Sedangkan lalaran secara istilah adalah sebuah metode mengulangi hafalan nadzom dengan cara dilagukan dengan iringan musik tertentu baik secara individu ataupun bersama-sama. Lalaran juga merupakan teknik hafalan dengan cara menghafal beberapa teks atau lafadz tertentu dari suatu kitab yang dipelajarinya. Materi yang dihafalkan biasanya dalam bentuk nadzham. Sehingga metode lalaran ini memiliki sifat mekanis, terus-menerus dan berurutan (tidak melompat-lompat).[188]

Metode lalaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan dari metode lalaran adalah : 1) Memberi kemudahan dalam mengingat hafalan, 2) Mempercepat proses hafalan, 3) Memperkuat dan mempertajam hafalan terhadap materi yang telah dibahas, 4) Menghemat tenaga dan waktu, dan 5) Melatih aspek bathiniyah.Sedangkan kekurangan dari penggunaan metode lalaran diantaranya adalah: 1) Membutuhkan pengajar sebagai contoh, 2) Aspek yang diperkuat dalam metode ini, hanya berkaitan dengan aspek penguasaan materi bukan aspek pengembangan pemahaman.[189]

Metode ini digunakan karena mengingat latar belakang anak-anak jalanan sangat suka bermain gitar dan bernyanyi-nyanyi bersama, maka kebiasaan tersebut dapat diakulturasikan dengan syair-syair Kitab

[187]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2008), 18–19.
[188]Erlin Nurul Hidayah Dan Suko Susilo, "Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Iii Mojoroto Kediri Jawa Timur," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, No. 1 (30 April 2020): 96, Https://Doi.Org/10.33367/Ji.V10i1.1105.
[189]Hidayah Dan Susilo, 98.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ngudisusilo yang dilagukan dan dibaca bersama-sama (lalaran) dengan tujuan agar syair-syair tersebut lebih mudah diingat dan difahami bersama.

b. Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap transaksi nilai ini metode yang digunakan yaitu; pertama, metode dialog. Metode dialog (tanya jawab) merupakan suatu cara penyampaian materi dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang, sehingga dalam metode ini akan berlangsung interaksi dua arah antara guru dan murid untuk mendapatkan pengalaman baru. Penggunaan metode dialog bertujuan untuk lebih memotivasi murid dalam belajar, dan guru mampu mengetahui perkembangan dari murid. Dalam metode ini baik guru atau murid harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.[190]

Dengan menggunakan metode ini, anak-anak jalanan akan lebih merasa diperhatikan dan dimanusiakan. Karena dengan adanya dialog antara relawan pengajar dan anak-anak jalanan maka kegiatan pembelajaran akan lebih aktif dan menjadi hidup, selain itu anak-anak jalanan juga tidak akan tertekan selama pembelajaran karena diberi kebebasan untuk menanyakan sesuatu yang mungkin belum difahami dalam pembelajaran.

Kedua, metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang telah dilakukan sebelumnya. Pembiasaan bisa dilakukan dengan menggunakan suri teladan, perintah, pengalaman, dan juga hukuman atau ganjaran. Tujuannya dari pembiasaan ini adalah agar seseorang

[190]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 136.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

mendapatkan sikap dan kebiasaan baru yang lebih baik dan positif. Melalui pembiasaan ini juga seseorang akan mudah larut dalam kegiatan-kegiatan yang telah mereka biasakan.[191]

Maka dari itu, sebagai awal dari sebuah proses pendidikan, pembiasaan adalah cara yang efektif dalam melakukan penanaman nilai-nilai yang baik ke dalam jiwa seseorang. Nilai-nilai yang sudah tertanam dalam seseorang inilah yang kemudian akan termanifestasikan dalam sepanjang hidupnya.

Terdapat syarat-syarat tertentu agar metode pembiasaan dapat tercapai dan mendapat hasil maksimal, adapaun syarat-syarat tersebut yaitu:[192] Pertama, segera mungkin dalam memulai pembiasaan kepada sesorang, pembiasaan kepada seseorang harus segera dilakukan sebelum seseorang tersebut memiliki kebiasaan lain yang bertentangan dengan sesuatu yang akan dibiasakan. Kedua, hendaknya pembiasaan itu dilakukan secara terus-menerus (berulang-ulang) dan teratur sehingga akan menjadi sebuah kebiasaan yang otomatis bagi seseorang. Ketiga, hendaknya bersikap tegas dan teguh terhadap komitmen yang telah diambilnya, dengan tidak membiarkan seseorang melanggar pembiasaan yang sudah mulai diterapkan.

Metode pembiasaan terhadap anak-anak jalanan ini sangat penting karena mengingat anak-anak jalanan pasti memiliki kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik sebelumnya, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan hal baik sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo

[191]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 121.
[192]Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press., 2012), 112.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ini diharapkan anak-anak jalanan perlahan mulai meninggalkan kebiasaan yang kurang baik sebelumnya.

c. Tahap Transinternalisasi

Pada tahap ini, metode yang digunakan yaitu metode keteladanan. Metode ini masih memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama Islamhingga saat ini. Disadari atau tidak, teladan baik yang diberikan oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap perilaku muridnya. Sehingga apabila seorang guru dalam perilaku keseharianya tidak mencerminkan apa yang diajarkan, maka daya didik guru tersebut akan melemah.[193] Dalam al-Qur'an surat As-Saff juga dijelaskan:

﴿ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴾

Artinya: Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.[194]

Dalam ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah membenci orang-orang yang mengatakan tentang suatu kebaikan tetapi dirinya tidak melakukan apa yang dia katakan. Penjelasan ayat tersebut dapat dijadikan dasar bagi seseorang ketika berdakwah tentang suatu nilai kebaikan maka wajib baginya untuk menerapkan dalam perilaku keseharianya, karena hal

[193]Abdul Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3, No. 2 (30 Desember 2020): 161, Https://Doi.Org/10.36835/Al-Fikrah.V3i2.70.
[194]*Qs. As-Shaf [61]: 3.*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tersebut menjadi uswah (teladan) bagi seseorang yang mendengarkan dakwahnya.[195]

Sedikit atau banyak teladan yang diberikan oleh seorang guru akan berpengaruh terhadap muridnya. Perlahan sikap keteladanan yang diberikan oleh guru akan membentuk karakter murid yang kemudian akan terwujud dalam bentuk perbuatan dan perilaku baik dalam keseharianya.[196]

Metode ini sangat berguna bagi anak-anak jalanan, karena mereka masih membutuhkan bimbingan dan teladan seorang guru, karena selama di jalanan mungkin mereka terbiasa dengan kehidupan masyarakat atau lingkungan yang keras sehingga dengan adanya sosok teladan dari seorang guru maka anak-anak jalanan tersebut mengerti bagaimana berperilaku yang lebih baik.

3. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Anak-Anak Jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri

Secara teoritis, menurut Muhaimin terdapat lima fase dalam proses transinternalisasi nilai, diantaranya adalah menyimak (*receiving*), menanggapi (*responding*), memberi nilai (*valuing*), mengorganisasi nilai (*organization of value*), karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*).[197]

Dari beberapa fase transinternalisasi nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri tersebut

[195]Hamid, "Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," 161.
[196]Hamid, 162.
[197]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*, 179.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menunjukkan bahwa kondisi lima dari tujuh anak-anak jalanan tingkatan internalisasinya telah sampai pada fase mengorganisasi nilai, terbukti dari sikap anak-anak jalanan tersebut yang sudah menjadikan perilaku dari nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai bagian dalam hidupnya, serta mampu memahami nilai dan maksud yang terkandung dalam perilaku tersebut seperti bertaqwa kepada Allah, sopan santun dan peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

Sedangkan untuk dua anak jalanan tingkatan internalisasinya baru sampai pada fase menanggapi nilai, dimana mereka mulai memberikan respons terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yang diterima dengan ikut mencontohkan perilaku dari nilai-nilai tersebut dan bersedia melaksanakannya ketika diperintahkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo yang diajarkan pada anak-anak jalanan oleh komunitas GBCN diantaranya adalah: 1) Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah meliputi sikap untuk selalu bertaqwa dan berdzikir kepada Allah. 2) Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri meliputi sikap jujur, selalu menjaga kebersihan diri, memiliki sifat amanah, mempunyai rasa malu, sabar, qona'ah, sikap adil, dan tawadhu. 3) Nilai pendidikan akhlak terhadap orang tua meliputi selalu mencintai kedua orang tua, melaksanakan setiap perintah kedua orang tua, dan menghormati kedua orang tua. 4) Nilai pendidikan akhlak terhadap guru meliputi sikap untuk selalu berbakti dan patuh terhadap guru. 5) Nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan seperti selalu menjaga kelestarian ingkungan dengan menjaga kebersihan.

Adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pertama tahap transformasi nilai, kedua tahap transaksi nilai, dan ketiga tahap transinternalisasi nilai. Dalam tahap transformasi nilai digunakan metode ceramah dan metode lalaran untuk mentransfer pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak jalanan. Kemudian dalam tahap transaksi nilai digunakan metode dialog dan metode pembiasaan pada anak jalanan untuk membiasakan mereka mencontohkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang sudah difahami sebelumnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kemudian terakhir dalam tahap transinternalisasi nilai digunakan metode keteladanan yang dicontohkan melalui perilaku teman-teman relawan pengajar secara langsung maupun tidak langsung pada anak-anak jalanan.

Hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan menunjukkan setidaknya terdapat lima dari tujuh anak-anak jalanan perlahan mulai mengalami perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Diantara sikap dan perilaku yang mulai mengalami perubahan dari anak-anak jalanan di Komunitas GBCN adalah sikap sopan santun kepada sesama, dan orang lain terutama orang tua, sikap untuk selalu bertaqwa kepada Allah, dan sikap untuk peduli terhadap kebersihan diri dan juga lingkungan. Jadi internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab Ngudisusilo pada anak-anak jalanan dapat dikatakan berhasil karena presentase anak-anak jalanan yang mengalami perubahan sikap dan perilaku lebih banyak dibandingkan anak-anak yang belum mengalami perubahan sikap dan perilaku setelah dilakukan proses internalisasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Temuan dan Saran

Penelitian ini menemukan, bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak jalanan oleh Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: 1). Tahap transformasi nilai dengan menggunakan metode ceramah dan metode lalaran 2). Tahap transaksi nilai dengan menggunkan metode dialog dan metode pembiasaan 3). Tahap transinternalisasi nilai dengan menggunakan metode keteladanan. Temuan ini sesuai dan relevan dengan teori internalisasi nilai menurut Muhaimin yang menyatakan bahwa tahapan yang perlu diketahui dalam proses internalisasi adalah 1). Transformasi nilai 2). Transaksi nilai 3). Transinternalisasi nilai.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pendidikan anak-anak jalanan, terkhusus di Komunitas GBCN, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Komunitas GBCN

   Dalam membimbing dan mendidik anak-anak relawan pengajar hendaknya memahami karakter dari masing-masing anak jalanan mengingat usianya yang beragam dan perkembangan emosinya juga pasti berbeda-beda, dan juga harus lebih kreatif lagi dalam memilih metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak jalanan agar mereka tidak cepat bosan dan bersemangat dalam belajar.

2. Kepada Pemerintah dan Masyarakat

   Diharapkan bagi pemerintah dan masyarakat sekitar hendaknya selalu memperhatikan lembaga-lembaga atau komunitas yang bergerak dalam bidang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sosial seperti pendidikan untuk anak jalanan ini, misalnya dukungan dalam perbaikan dan penambahan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu masyarakat juga dapat membantu dengan ikut berantusias dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Komunitas sosial tersebut.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya lebih kreatif lagi dalam menggali informasi di lapangan. Diusahakan untuk berbaur dengan anak-anak jalanan selama melakukan penelitian agar lebih mengetahui karakteristik dan perilaku dari anak-anak jalanan secara detail. Dengan mengetahui karakteristik dan perilaku dari anak-anak jalanan tentunya akan lebih mudah bagi peneliti untuk menyesuaikan dalam melakukan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Abraham Fanggidae. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial,*. Jakarta: Puspa Swara, 1993.

Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Achmad, Azhary Adhyn, Nandang Mulyana, Dan Muhammad Fedryansyah. "Fenomena 'Ngelem' Oleh Anak Jalanan Di Kota Makassar." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 2 (31 Juli 2017). Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V4i2.14395.

Achmad Zainal Huda. *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah Kh. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara, T.T.

Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Pt Rajagrapindo Persada, 2013.

Akta Notaris, Akta Pendirian Perkumpulan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, September 2019, T.T.

Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Andriani, Irnadia, Dan Ihsan Mz. "Konsep Qana'ah Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis Perspektif Alquran." *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, No. 1 (30 Juni 2019): 64–73. Https://Doi.Org/10.23971/Njppi.V3i1.1291.

Anshori, Isa. "Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial." *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, No. 2 (5 Desember 2018): 165–81. Https://Doi.Org/10.21070/Halaqa.V2i2.1814.

Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press., 2012.

Arsip Data Buku, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, 2021, T.T.

Astri, Herlina. "Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 5, No. 2 (30 Desember 2014): 145–55.

Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Ungkapan Hadis." *Jurnal Riset Agama* 1, No. 1 (2021): 45–58. Https://Doi.Org/10.15575/Jra.V1i1.14255.

Asy'ari, Nur Hasan. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Unit Kegiatan Seni Religius Dalam Membangun Pribadi Unggul Siswa Madrasah: Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak." *Al-Wijdán: Journal Of Islamic Education Studies* 6, No. 1 (27 Juni 2021): 41–55. Https://Doi.Org/10.12345/Alwijdn.V6i1.936.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Bafadhol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 02 (21 November 2017): 19. Https://Doi.Org/10.30868/Ei.V6i12.178.

Bagong Suyanto. *Masalah Sosial Anak.* Jakarta: Kencana, 2010.

Bambang Indriyanto. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus Untuk Anak Jalanan.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional., 2010.

Bayu Nawawi, Wawancara, Di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, Pada Tanggal 15 November 2022., T.T.

Bisri Musthofa. *Kitab Syi’ir Ngudi Susilo,*. Kudus: Menara Kudus, T.T.

Burhanuddin, Burhanuddin. “Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa).” *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, No. 1 (30 April 2020): 1–25. Https://Doi.Org/10.47435/Mimbar.V6i1.371.

Chabib Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam,*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Daimul Umam, Wawancara, Di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, Pada Tanggal 15 November 2022., T.T.

Dalimunthe, Sehat Sultoni. “Perspektif Al-Qur’an Tentang Pendidikan Akhlak.” *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 39, No. 1 (9 Juni 2015). Https://Doi.Org/10.30821/Miqot.V39i1.45.

“Di Jawa Tengah, Masalah Anak Jalanan Masih Sulit Tertangani - Himpunan Berita Pemerintah Kabupaten Temanggung.” Diakses 15 Oktober 2022. Http://Hebat.Temanggungkab.Go.Id/News/1622593.

Djunaidi Chony. , *Metodologi Penelitian Kualitatif,*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Eko Jadjatmiko Soekarso. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus Bagi Anak Jalanan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Fadillah. “Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 9, No. 3 (20 November 2012). Https://Doi.Org/10.26418/Jvip.V9i3.432.

Farihah, Irzum, Dan Khoiri Rotus Saidah. “Pendidikan Bagi Anak Jalanan (Analisis Sosiologis Anak Jalanan Di Desa Sosial Kaligelis Kudus).” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, No. 2 (30 Desember 2014): 269–84. Https://Doi.Org/10.21043/Thufula.V2i2.4640.

Habibah, Syarifah. “Akhlak Dan Etika Dalam Islam.” *Jurnal Pesona Dasar* 1, No. 4 (5 Oktober 2015). Http://Jurnal.Unsyiah.Ac.Id/Pear/Article/View/7527.

Hamid, Abdul. “Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Al-Fikrah:*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman 3, No. 2 (30 Desember 2020): 154–69. Https://Doi.Org/10.36835/Al-Fikrah.V3i2.70.

Hamzah, B., Dan Muhammad Ichsan Hadiansyah. "Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Jalanan Di Desa Muntoi Timur." *Undefined*, 2021. Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Peningkatan-Kesadaran-Perilaku-Hidup-Bersih-Dan-Di-Hamzah-Hadiansyah/8c655fe109a7592a56c34afbbbbec109a5397850.

Harimulyo, Muhammad Syamsi, Benny Prasetiya, Dan Devy Habibi Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya." *Jurnal Penelitian Ipteks* 6, No. 1 (31 Januari 2021): 72–89. Https://Doi.Org/10.32528/Ipteks.V6i1.5253.

Hasim, Moh. "The Moral Values Of Syi'ir Ngudi Susilo In Building Of Children's Character." *Analisa* 22, No. 2 (11 Desember 2015): 309. Https://Doi.Org/10.18784/Analisa.V22i2.198.

Hayaturrohman, Hayaturrohman, Arif Rahman, Dan Rayhand Eljinand. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji." *Mozaic : Islam Nusantara* 6, No. 1 (10 April 2020): 35–60. Https://Doi.Org/10.47776/Mozaic.V6i1.157.

Heri Jauhari Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2008.

Hermawan, Iwan, Nurwadjah Ahmad, Dan Andewi Suhartini. "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, No. 2 (8 September 2020): 141–52. Https://Doi.Org/10.37680/Qalamuna.V12i2.389.

Hertanto, Husein Bima, Cahya Radhiyastama, Lindu Aji Pamungkas, Heru Prasetyo, Dan Bintar Ibriza. "Street Children Behavior In Criminology Perspective (Study Of Salatiga City)." *Law Research Review Quarterly* 5, No. 2 (31 Mei 2019): 233–58. Https://Doi.Org/10.15294/Snh.V5i2.31160.

Hidayah, Erlin Nurul, Dan Suko Susilo. "Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah Iii Mojoroto Kediri Jawa Timur." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, No. 1 (30 April 2020): 94–103. Https://Doi.Org/10.33367/Ji.V10i1.1105.

Husinia, Husnia, Dan Ahdan S. "Keberdayaan Anak Jalanan Melalui Ekonomi Kreatif Di Yayasan Kreatif Keboen Sastra Bogor." *Jurnal Neo Societal* 5, No. 2 (27 April 2020): 212–26. Https://Doi.Org/10.52423/Jns.V5i2.10910.

Isa Anshori. *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam,*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, T.T.

Izzati, Alifa Amalia, Nurul Azizah, Abbad Hanif Al Falah, Dan Abid Sholihin. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *Undefined*,

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2022. Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Nilai-Nilai-Pendidikan-Akhlak-Dalam-Kitab-Karya-Izzati-Azizah/393bbaa7b9d7cd753df2398f95a8225529a0331f.

J, Le Roux, Dan Smith Cs. "Causes And Characteristics Of The Street Child Phenomenon: A Global Perspective." *Adolescence* 33, No. 131 (Fall 1998). Https://Pubmed.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/9831885/.

Kama Abdul Hakam. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*. Bandung: Maulana Media Grafika, 2016.

Kencana, Ulya, Yuswalina Yuswalina, Dan Eza Triyandhy. "Efektivitas Peraturan Daerah Yang Berkesejahteraan Sosial Di Kota Palembang: Studi Kasus Anak Jalanan, Gelandangan Dan Pengemis Di Masa Pandemi Covid-19." *Undefined*, 2021. Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Efektivitas-Peraturan-Daerah-Yang-Berkesejahteraan-Kencana-Yuswalina/8eaeadcf44a2f12237c045d508d48521b6644ab1.

Khoiriyah, Niswatin, Dan Isa Anshori. "Implementasi Pendidikan Adab Di Kuttab Al Fatih Sidoarjo." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 9, No. 1 (21 Juni 2021): 80–93.

Khotimah, Nur, Di Ana, Dan Deni Setiawan. "Persepsi Anak Jalanan Terhadap Kebutuhan Belajar Dan Bermain (Hak Anak) Di Sekoloh Kolong Langit Gunung Brintik Kota Semarang." *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, No. 1 (30 Juni 2022): 74–101. Https://Doi.Org/10.21154/Wisdom.V3i1.3606.

Khumas, Asniar. "Anak Jalanan Dan Model-Model Penanganannya." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 0, No. 0 (1 Mei 2007). Https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Indigenous/Article/View/4598.

Kuning, Abdul Halim. "Jurnal Takwa Dalam Islam:" *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, No. 1 (2018). Https://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Istiqra/Article/View/476.

Labibah, Roihanah, Yusuf Zaenal Abidin, Dan Muhammad Khoyin. "Penerapan Metode Mau'izhah Hasanah Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Jalanan." *Undefined*, 2020. Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Penerapan-Metode-Mau%27izhah-Hasanah-Dalam-Akhlak-Labibah-Abidin/172f65d05cc364fe363af14c57eb88db5884e6d8.

Laeli, Ida Nur. "Aplikasi, Dampak Dan Universalitas Sikap Tawadhu'." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 23, No. 1 (28 April 2022): 33–46. Https://Doi.Org/10.30595/Islamadina.V23i1.11955.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000.

Maharani, Dewi. "Pendidikan Anak Perspektif Psikologi Dan Pendidikan Islam." *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 01 (31 Juli 2018): 38–60. Https://Doi.Org/10.37542/Iq.V1i01.5.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Marto Karmin, Wawancara, Di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, Pada Tanggal 15 November 2022., T.T.

Mawardi, Kholid, Rhenita Oktafiani, Dan Hendri Purbo Waseso. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya K.H. Bisri Musthofa." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 1 (15 Februari 2020): 76–94. Https://Doi.Org/10.36835/Tarbiyatuna.V13i1.610.

Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Vol. Cet. Iii. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pt Raja Grafindo, T.T.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya Untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya., 2008.

Muhammad Rofyq, Wawancara, Di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, Pada Tanggal 15 November 2022., T.T.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Munir. *"Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam", Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori Dan Metodologi,*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Mustangin, Mustangin, M. F. Akbar, Dan Wahyu Novita Sari. "Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan." *Undefined*, 2021. Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Analisis-Pelaksanaan-Program-Pendidikan-Nonformal-Mustangin-Akbar/570093cac4dd6b02131efa07b0c2b08dce1c039d.

Nasution, Marina D. N., Dan H. Fuad Nashori. "Harga Diri Anak Jalanan." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, No. 1 (1 Mei 2007). Https://Journals.Ums.Ac.Id/Index.Php/Indigenous/Article/View/1622.

Nur Apriliya Rochimah, Dan Badrus Zaman. *Pendidikan Moral Anak Jalanan,*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018.

Pradana, Aldi Chandra, Ali Bowo Tjahjono, Dan Ahmad Muflihin. "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Kitab Tarjamah Sabilul 'Abid Ala Jauharah At-Tauhid Karya Kh. Sholeh Darat." *Budai: Multidisciplinary Journal Of Islamic Studies* 1, No. 1 (29 Desember 2021): 1–12. Https://Doi.Org/10.30659/Budai.1.1.1-12.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal. *Kbbi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Putra, Muhammad Adhitya Hidayat, Mutiani Mutiani, Dan J. Jumriani. "Pendidikan Karakter Anak Jalanan Di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin." *Undefined*, 2021.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Pendidikan-Karakter-Anak-Jalanan-Di-Sekolah-Kelas-Putra-Mutiani/Abb31bb843179359a0025e5e664335a111c35340.

Qs. As-Shaf [61]: 3, T.T.

Raihanah, Raihanah. "Konsep Sabar Dalam Alquran." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1 (1 Januari 2016). Https://Doi.Org/10.18592/Jtipai.V6i1.1809.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rangkuti, Afifa. "Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam." *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 1 (7 Juni 2017). Https://Doi.Org/10.30829/Taz.V6i1.141.

Rio, Wawancara, Di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, Pada Tanggal 15 November 2022., T.T.

Rofiqul Majid, Wawancara, Di Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri Kabupaten Rembang, Pada Tanggal 15 November 2022., T.T.

Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, T.T.

Sagita, Yola Septri, Rufran Zulkarnain, Dan Sofino Sofino. "Pembinaan Anak Jalanan Oleh Rumah Singgah Al-Ma'un." *Undefined*, 2021. Https://Www.Semanticscholar.Org/Paper/Pembinaan-Anak-Jalanan-Oleh-Rumah-Singgah-Al-Ma%E2%80%99un-Sagita-Zulkarnain/7afef851366e354e115eb28f71e6a05be5e093a2.

Shofwan, Arif Muzayin, Dan Miftakhul Rohman. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susila Dan Mitra Sejati." *Cendekia* 14, No. 01 (1 Maret 2022): 15–26. Https://Doi.Org/10.37850/Cendekia.V14i01.221.

Solihah, Ira, Dan Ikin Asikin. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu Dalam Kitab Adab Riyadhush Shalihin." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 26 Oktober 2021, 57–62. Https://Doi.Org/10.29313/Jrpai.V1i1.222.

St Sularto. *Seandainya Aku Bukan Anakmu,Potret Kehidupan Anak Indonesia,*. Jakarta: Buku Kompas, 2000.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R Dan D*. Bandung: Alfabeta, T.T.

Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sumarmi, Mamik, Dan Sulistiyono Sulistiyono. "Pendidikan Etika Untuk Anak Jalanan Di Kota Madiun." *Jurnal Pendidikan* 16, No. 1 (13 Maret 2015): 29–46. Https://Doi.Org/10.33830/Jp.V16i1.301.2015.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Surat Keputusan, Nomor: 001/Sk/Tbmgbcn/V/2021 (Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Mei 2021), T.T.

Suryadi, Suryadi, Anisul Fuad, Dan Syaeful Badar. "Fenomena Anak Jalanan Di Kota Cirebon." *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 2, No. 1 (30 Juni 2020): 19–31. Https://Doi.Org/10.24235/Equalita.V2i1.7052.

Susanto, Hery, Aji Setiaji, Dan Neneng Sulastri. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, No. 1 (1 Maret 2022): 556–64. Https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V6i1.3178.

Syamsu Yusuf. *Psikologi Belajar Agama*. Bandung: Maestro, 2008.

Tambak, Syahraini. "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 2 (1 Desember 2014). Https://Doi.Org/10.30829/Tar.V21i2.16.

Umami, Santi Rika, Dan Amrulloh Amrulloh. "Internalisasi Nilai-Nilai Pedidikan Akhlak Santri Putri Asrama X Hurun Inn Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2017): 112–29.

Ummuhanifah, Intifadah, Moch Zainuddin, Dan Gigin Ginanjar Kamil Basar. "Pelayanan Sosial Bagi Anak Jalanan Dan Orang Tua Anak Jalanan Ditinjau Dari Perspektif Pekerjaan Sosial." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (1 September 2015). Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V2i1.13255.

Undang-Undang Dasar Ri No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas, 2003.

Yunahar Iliyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006.

Yuniarti, Ninik. "Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen Dan Pengemis Di Terminal Tidar Oleh Keluarga." *Komunitas* 4, No. 2 (4 September 2012). Https://Doi.Org/10.15294/Komunitas.V4i2.2416.

Zahra, Bahezta Lama'a. "Telaah Kitab Ngudi Susilo Karya Kh. Bisri Musthofa Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah." Diploma, Iain Ponorogo, 2021. Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/15326/.

Zaman, Badrus. "Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta." *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2, No. 1 (22 Januari 2019): 129–46.

———. "Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan Di Surakarta." *Inspirasi (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)* 2, No. 1 (22 Januari 2019): 129–46.

Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/